

NO.: 068/FT.EKS.01/SKRIP/01/2008

**IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR DOMINAN YANG
MEMPENGARUHI PENENTUAN PEMENANG LELANG
JASA KONSULTANSI PADA PROYEK PEMERINTAH
DI DKI JAKARTA**

STUDI KASUS :

**PROSES PELELANGAN DI SATUAN KERJA PENGAWASAN DAN
PERENCANAAN TEKNIS JALAN & JEMBATAN
KOTA METROPOLITAN JAKARTA**

SKRIPSI

Oleh

ABDUL RASYID FATONAH

04 04 21 00 14



**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS INDONESIA
GANJIL 2007/2008**

**IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR DOMINAN YANG
MEMPENGARUHI PENENTUAN PEMENANG LELANG
JASA KONSULTANSI PADA PROYEK PEMERINTAH
DI DKI JAKARTA**

STUDI KASUS :

**PROSES PELELANGAN DI SATUAN KERJA PENGAWASAN DAN
PERENCANAAN TEKNIS JALAN & JEMBATAN
KOTA METROPOLITAN JAKARTA**

SKRIPSI

Oleh

ABDUL RASYID FATONAH

04 04 21 00 14



**SKRIPSI INI DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN
PERSYARATAN MENJADI SARJANA TEKNIK**

**DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS INDONESIA
GANJIL 2007/2008**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PENENTUAN PEMENANG LELANG JASA KONSULTANSI PADA PROYEK PEMERINTAH DI DKI JAKARTA

STUDI KASUS :

PROSES PELELANGAN DI SATUAN KERJA PENGAWASAN DAN PERENCANAAN TEKNIS JALAN & JEMBATAN KOTA METROPOLITAN JAKARTA

yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Teknik pada Program Studi Teknik Sipil Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Indonesia, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Universitas Indonesia maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Depok, 7 Januari 2007

(Abdul Rasyid Fatonah)
NPM 04 04 21 001 4

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR DOMINAN YANG
MEMPENGARUHI PENENTUAN PEMENANG LELANG
JASA KONSULTANSI PADA PROYEK PEMERINTAH
DI DKI JAKARTA**

STUDI KASUS :

**PROSES PELELANGAN DI SATUAN KERJA PENGAWASAN DAN
PERENCANAAN TEKNIS JALAN & JEMBATAN
KOTA METROPOLITAN JAKARTA**

Dibuat untuk melengkapi persyaratan kurikulum program Sarjana Bidang Ilmu Teknik Universitas Indonesia guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program S1 Program Studi Teknik Sipil.

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada Sidang Ujian Skripsi pada hari Kamis, tanggal 3 Januari 2007 bertempat di Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Depok.

Depok, 7 Januari 2008

Dosen Pembimbing

Ir. FIRDAUS JUFRI, MT

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan seminar skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi berjudul “Identifikasi Faktor – Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Penentuan Pemenang Lelang Jasa Konsultansi Pada Proyek Pemerintah di DKI Jakarta”, yang disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana teknik pada Program S1 Bidang Ilmu Teknik Sipil Universitas Indonesia.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala, namun berkat bantuan beberapa pihak maka seminar skripsi dapat diselesaikan. Sehubungan dengan itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih atas waktu, informasi, data, penjelasan dan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
2. Bapak Ir. Firdaus Jufri, MT, selaku pembimbing I.
3. Para dosen dan staf pengajar Program S1 Bidang Ilmu Teknik Sipil Universitas Indonesia.
4. Rekan dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
5. Semua pihak termasuk pakar / responden yang telah banyak membantu dalam penulisan seminar skripsi ini.

Selanjutnya penulis secara khusus menyampaikan terima kasih atas kesediaan waktu dan penjelasannya yang sangat berharga bagi penulis kepada :

1. Bapak Dr.Ir. H. Yusuf Latief, MT
2. Ibu Leni Sagita,ST, MT

Penulis menyadari tulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis menghargai segala kritikan dan saran atas penyempurnaan tulisan ini. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta,26 Desember 2007

Penulis

Judul :

**IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR DOMINAN YANG
MEMPENGARUHI PENENTUAN PEMENANG LELANG
JASA KONSULTANSI PADA PROYEK PEMERINTAH
DI DKI JAKARTA**

STUDI KASUS :

**PROSES PELELANGAN DI SATUAN KERJA PENGAWASAN DAN
PERENCANAAN TEKNIS JALAN & JEMBATAN KOTA
METROPOLITAN JAKARTA**

ABSTRAK

Kinerja konsultan pada sebuah kontrak proyek pengadaan jasa konsultansi merupakan sebuah faktor penting dalam mencapai tujuan proyek. Adalah sangat penting bahwa perusahaan – perusahaan yang qualified saja yang terpilih untuk mengikuti tender. Di Indonesia panitia lelang jasa konstruksi maupun jasa konsultansi mempunyai batasan – batasan yang harus dipenuhi di dalam menjalankan tugasnya. Selain UU No.18 tahun 2000 (UUK), Kep.Pres No 80 Tahun 2003 tentang pedoman pelaksanaan pengadaan barang / jasa pemerintah juga peraturan – peraturan yang dikeluarkan oleh masing – masing pemerintah daerah. Sesuai dengan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No: 257/KPTS/M/2004 tanggal 29 April 2004 tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi, mengenai Pedoman Evaluasi Penawaran Seleksi Nasional Pekerjaan Jasa Perencanaan dan Pengawasan Konstruksi (Konsultansi) menggunakan Metoda Evaluasi Kualitas Teknis dan Biaya yang terdiri dari evaluasi administrasi dan teknis.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi faktor – faktor apa yang paling dominan dalam penentuan pemenang lelang pada jasa konsultansi pada proyek pemerintah di DKI Jakarta.

Oleh sebab itu penulis dalam menganalisa faktor – faktor penentuan pemenang lelang jasa konsultansi melihat pada faktor – faktor yang terdapat pada aspek administrasi dan teknis dengan metode literatur dan kuisioner, yang kemudian dianalisa dan validasi dengan bantuan program SPSS 13.0.

Dari hasil analisa dengan SPSS 13.0 terhadap variabel – variabel yang diambil didapatkan 2 variabel yang dominan yaitu pendekatan dan cara penanganan pekerjaan oleh konsultan dalam melaksanakan proyek dan kemampuan konsultan dalam memahami Kerangka Acuan Kerja proyek.

Kata kunci : Pengadaan barang / jasa pemerintah, pelelangan, Keppres 80 tahun 2003, Jasa Konsultansi.

DAFTAR ISI

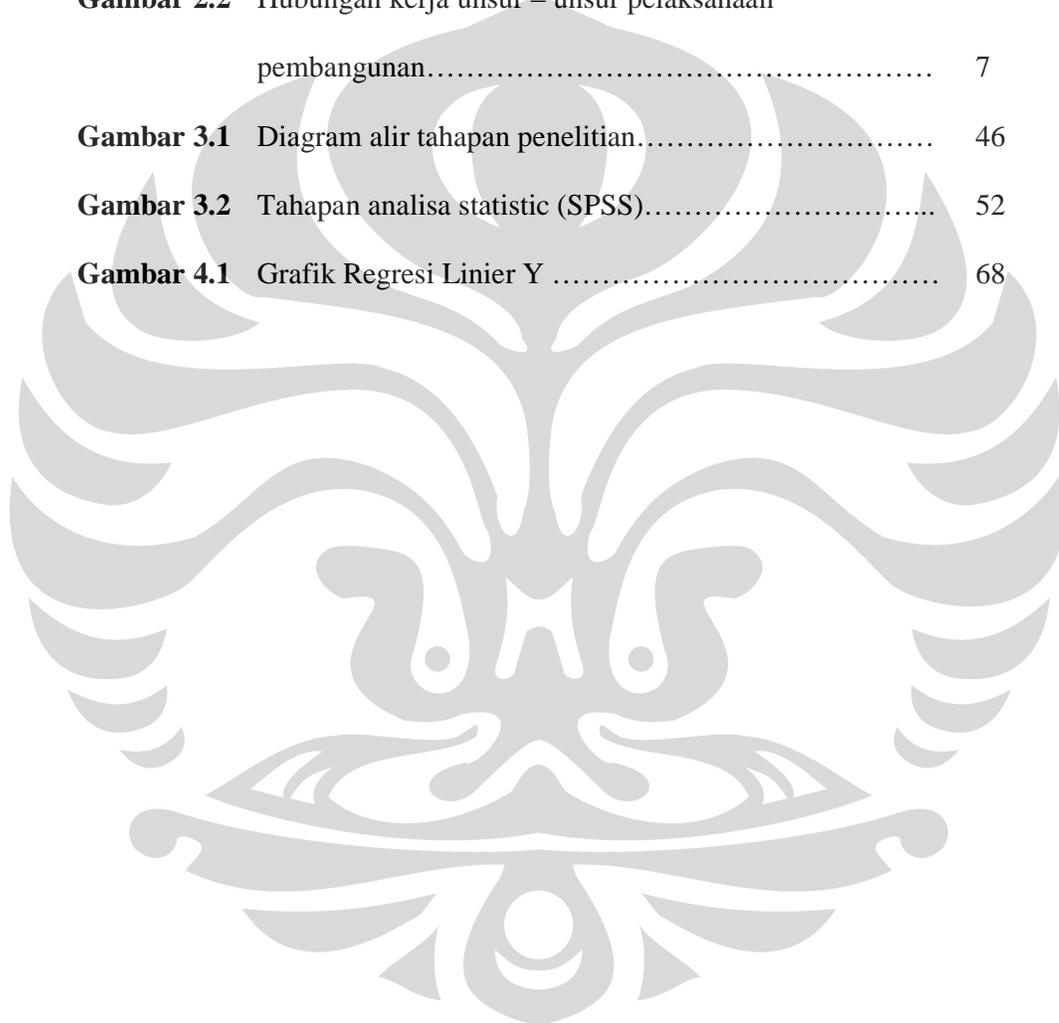
	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR ISTILAH / SIMBOL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. PERUMUSAN MASALAH.....	2
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	3
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	3
1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	3
1.6. METODE PENELITIAN.....	4
1.7. SISTEMATIKA PENULISAN.....	4
1.8. KESIMPULAN.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. UNSUR – UNSUR PEMBANGUNAN.....	6
2.1.1. Hubungan Kerja.....	7
2.2. PENGADAAN BARANG / JASA PEMERINTAH.....	8
2.2.1. Pengertian Pelelangan.....	8
2.2.2. Nilai – Nilai Dasar Dalam Manajemen Pengadaan Proyek Pemerintah.....	8
2.2.3. Penilaian Dalam Pengadaan Jasa Konsultansi.....	10
2.2.4. Peraturan Pengadaan Proyek Pemerintah.....	13

2.3. PENGADAAN BARANG / JASA PEMERINTAH	
BERDASARKAN KEPPRES NO.80 TAHUN 2003.....	14
2.3.1. Metode Pemelihan Penyedia Jasa Konsultansi.....	16
2.3.2. Metode Penyampaian Dokumen Penawaran.....	17
2.3.3. Dokumen Pengadaan Jasa Konsultansi.....	21
2.3.4. Prosedur Pelaksanaan Pengadaan Jasa Konsultansi.....	24
2.3.4.1. <i>Seleksi Umum</i>	24
2.3.4.2. <i>Seleksi Terbatas</i>	40
2.3.4.3. <i>Seleksi Langsung</i>	40
2.3.4.4. <i>Penunjukan Langsung</i>	40
2.4. PENELITIAN YANG RELEVAN / TERKAIT TOPIK	41
2.5. KESIMPULAN	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	45
3.1. PENDAHULUAN.....	45
3.2. KERANGKA BERPIKIR.....	45
3.3. HIPOTESIS.....	47
3.4. PERTANYAAN PENELITIAN.....	47
3.5. METODE PENGUMPULAN DATA.....	47
3.6. VARIABEL PENELITIAN DAN FORMAT KUISIONER.....	48
3.7. TEKNIK PENGOLAHAN DATA.....	51
3.7.1. Pengolahan Data	51
3.7.1.1. <i>Analisa Korelasi dan Interkorelasi</i>	53
3.7.1.2. <i>Analisa Faktor</i>	54
3.7.1.3. <i>Analisa Regresi</i>	55
3.7.1.4. <i>Uji Model</i>	56
3.8. PENENTUAN MODEL.....	58
3.9. UKURAN VALIDITAS.....	59
3.10. VALIDASI.....	59
BAB IV. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	61
4.1. PENDAHULUAN.....	61
4.2. JUMLAH SAMPEL.....	61
4.3. PENTABULASIAN DATA.....	62

4.4. ANALISIS DATA.....	62
4.4.1. Input Data.....	62
4.4.2. Analisa Korelasi dan Interkorelasi.....	65
4.4.3. Analisa Faktor.....	66
4.4.4. Analisa Variabel Definitif.....	67
4.4.5. Analisa Regresi.....	68
4.4.6. Uji Model.....	69
4.4.7. Penentuan Model.....	72
4.4.8. Validasi.....	72
4.4.9. Pengujian Hipotesis.....	72
BAB V. TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	74
5.1. TEMUAN.....	74
5.2. PEMBAHASAN.....	74
5.3. KESIMPULAN.....	76
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
6.1. PENDAHULUAN.....	77
6.2. KESIMPULAN.....	77
6.1. SARAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN :	
• LAMPIRAN A. Kuisisioner Penelitian	
• LAMPIRAN B. Tabulasi Variabel Penelitian	
• LAMPIRAN C. Analisa Korelasi	
• LAMPIRAN D. Analisa Faktor	
• LAMPIRAN E. Analisa Regresi	
• LAMPIRAN F. Tabel Korelasi Fisher and Jates	
• LAMPIRAN G. Tabel F	
• LAMPIRAN H. Tabel t	
• LAMPIRAN I. Data Responden	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi	6
Gambar 2.2 Hubungan kerja unsur – unsur pelaksanaan pembangunan.....	7
Gambar 3.1 Diagram alir tahapan penelitian.....	46
Gambar 3.2 Tahapan analisa statistic (SPSS).....	52
Gambar 4.1 Grafik Regresi Linier Y	68



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Besaran Hubungan Korelasi Spearman's.....	53
Tabel 3.3 Analisa Varians (ANOVA).....	57
Tabel 3.4 Ukuran Validitas.....	59
Tabel 4.1 Tabulasi data dan tingkat probabilitas.....	63
Tabel 4.2 Matriks tingkat probabilitas.....	64
Tabel 4.3 Nilai Korelasi Spearman's antara Variabel Bebas terhadap Probabilitas Menjadi Pemenang.....	65
Tabel 4.4 Nilai MSA dari Variabel Bebas.....	67
Tabel 4.5 Pembagian Faktor dalam Variabel Bebas.....	67
Tabel 4.6 Nilai VIF.....	69
Tabel 4.7 <i>Adjusted R²</i> dari Model Regresi – Probabilitas Menjadi Pemenang.....	69
Tabel 4.8 Nilai F.....	70
Tabel 4.9 Nilai t.....	71

DAFTAR SINGKATAN

KAK	Kerangka Acuan Kerja
SPSS	<i>Statistical Program for the Social Sciences</i>
LPJK	Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi
APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
KKN	Korupsi Kolusi Nepotisme
SIUP	Surat Ijin Usaha Perdagangan
IUJK	Ijin Usaha Jasa Konstruksi
KD	Kemampuan Dasar
NPt	Nilai Pengalaman tertinggi
BAP	Berita Acara Penjelasan
SNVT	Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu
MSA	<i>Measure of Sampling Adequacy</i>

DAFTAR SIMBOL

Simbol

Keterangan

r	Koefisien korelasi
β_0	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	Dugaan koefisien regresi
ε	Kesalahan pengganggu
n	Jumlah sampel
α	Tingkat signifikansi
k	Variable bebas dalam model regresi berganda
H_a	Hipotesis alternative
H_0	Hipotesis nol
Y	Variabel terikat
X	Variabel bebas

BAB I

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia setiap tahun melaksanakan pembangunan di segala bidang baik jasa konstruksi maupun jasa konsultansi. Salah satu departemen pemerintah yang selalu melakukan pembangunan adalah Departemen Pekerjaan Umum baik dengan menggunakan sumber dana pinjaman (*loan*) maupun dengan APBN (Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara). Proses pengadaan barang dan jasa di Departemen Pekerjaan Umum telah diatur dengan Keputusan Presiden R.I. No: 80 Tahun 2003 dan diperbarui dengan Keputusan Presiden R.I. No: 61 Tahun 2004, serta distandarkan dengan peraturan pelaksana Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No: 257/KPTS/M/2004.

I.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Proyek konstruksi didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang sungguh – sungguh dan bersifat sementara untuk menciptakan sebuah produk atau jasa yang unik. Dikatakan sementara sebab setiap proyek mempunyai awal dan akhir yang telah ditetapkan. Unik sebab setiap proyek pasti mempunyai perbedaan. Tidak ada proyek yang betul – betul identik.¹

Secara umum setiap perusahaan jasa konstruksi maupun jasa konsultansi menyediakan jasa berdasarkan *requirements* yang diminta oleh *owner* (pemilik proyek) atau hasil dari negosiasi kontrak yang disepakati dengan klien.

Ada beberapa langkah dasar dalam pengadaan jasa konstruksi maupun jasa konsultansi untuk semua tipe dan klasifikasi proyek. Salah satu dari langkah dasar pengadaan tersebut adalah pemilihan peserta tender (*Bidder*). Langkah ini akan sangat menentukan dalam kesuksesan setiap proyek. Biasanya evaluasi peserta tender tersebut dipisahkan dari kualifikasi tender. Peserta tender yang masuk dalam kualifikasi adalah peserta yang lulus dalam evaluasi kriteria minimum yang dipersyaratkan oleh panitia pengadaan. Proses ini yang disebut dengan prakualifikasi. Setiap kriteria yang menjadi dasar evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan *requirement* yang diinginkan oleh pemilik proyek.

¹ Project Management Institute, *Project Management Body of Knowledge*, 1996, hal 4.

Kinerja konsultan pada sebuah kontrak proyek pengadaan jasa konsultansi merupakan sebuah faktor penting dalam mencapai tujuan proyek. Adalah sangat penting bahwa perusahaan – perusahaan yang *qualified* saja yang terpilih untuk mengikuti tender.

Dalam Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No: 257/KPTS/M/2004 diatur seleksi nasional pekerjaan jasa konsultansi meliputi Standar Dokumen Seleksi, Pedoman Penilaian Kualifikasi dan Pedoman Evaluasi Penawaran. Standar Dokumen Seleksi mengatur tata cara penyusunan dan penyampaian penawaran dari Konsultan yang terdiri dari dokumen administrasi, penawaran teknis dan penawaran biaya. Pedoman Penilaian Kualifikasi mengatur tata cara bagi Panitia Pengadaan memberikan penilaian kualifikasi peserta lelang. Peserta lelang juga dapat mengetahui kriteria evaluasi penawaran tersebut. Dari peraturan pelaksanaan tersebut dimaksudkan untuk standarisasi dokumen seleksi pengadaan jasa konsultansi dan transparansi dalam proses pengadaannya di lingkungan Departemen Pekerjaan Umum. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui dengan dikeluarkan peraturan tersebut apakah proses pengadaan jasa konsultansi di lingkungan Departemen Pekerjaan Umum dapat berjalan dengan baik dan apa yang harus dilakukan para konsultan agar dapat menjadi pemenang lelang.

Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No: 257/KPTS/M/2004 mengatur ketentuan dan persyaratan bagi peserta lelang dalam mengikuti seleksi pengadaan jasa dalam hal ini jasa konsultansi, di lingkungan Departemen Pekerjaan Umum, baik persyaratan administrasi, teknis dan penawaran biaya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pelelangan (*Procurement*) merupakan tahap yang cukup penting, karena pada tahap ini ditentukan bagaimana suatu proyek akan dijalankan.

I.2. PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No: 257/KPTS/M/2004 dalam evaluasi teknis yaitu penilaian penawaran teknis dilakukan dengan cara memberikan nilai angka terhadap unsur penawaran teknis

dengan memperhatikan bobot yang diberikan pada unsur-unsur yang dinilai, antara lain pengalaman penyedia jasa, pendekatan dan metodologi serta kualifikasi tenaga ahli.

Dari ketiga unsur tersebut diatur bobot penilaian sebagai berikut:

- Pengalaman Perusahaan 10-20%
- Pendekatan dan Metodologi 20-40%
- Kualifikasi Tenaga Ahli 50-70%

Sehingga dalam penilaian seleksi jasa konsultansi untuk menjadi pemenang, faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penentuan pemenang lelang pada proyek jasa konsultansi pemerintah di Departemen Pekerjaan Umum kemungkinan terbesar dari ketiga unsur tersebut. Tetapi dalam penilaian tersebut sebelum dilakukan evaluasi teknis dilakukan evaluasi administrasi dimana jika konsultan yang diusulkan tidak lulus / gugur dalam evaluasi administrasi maka tidak dilanjutkan dengan evaluasi teknis.

I.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian disini untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penentuan lelang pada proyek jasa konsultansi pemerintah

I.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan ilmu mengenai pedoman pengadaan jasa konsultansi pada proyek pemerintah pada lingkungan kampus FTUI khususnya Jurusan Sipil FTUI.
2. Memberikan informasi kepada para konsultan mengenai ketentuan – ketentuan pemenang lelang pada proyek jasa konsultansi pemerintah.

I.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis membatasi pada masalah :

1. Seleksi jasa konsultansi di Departemen Pekerjaan Umum yaitu Satuan Kerja Pengawasan dan Perencanaan Teknis Jalan dan Jembatan Kota Metropolitan Jakarta pada Anggaran 2005-2006.

2. Perspektif penelitian dari sudut pandang konsultan.
3. Variabel – variabel penelitian hanya berdasarkan pada evaluasi teknis saja.

I.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan secara garis besar terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengulas tentang teori-teori yang dipergunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Studi pustaka dilakukan pada buku-buku referensi yang ada, jurnal dan bahan kuliah serta sumber lain yang mendukung penelitian penulisan ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan mengenai metodologi penelitian yang mencakup bahasan umum, penetapan metode analisa, identifikasi data, penetapan data, pola pengumpulan dan pengolahan data serta penentuan variabel yang akan digunakan.

BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan mencakup hasil pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi data.

BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN

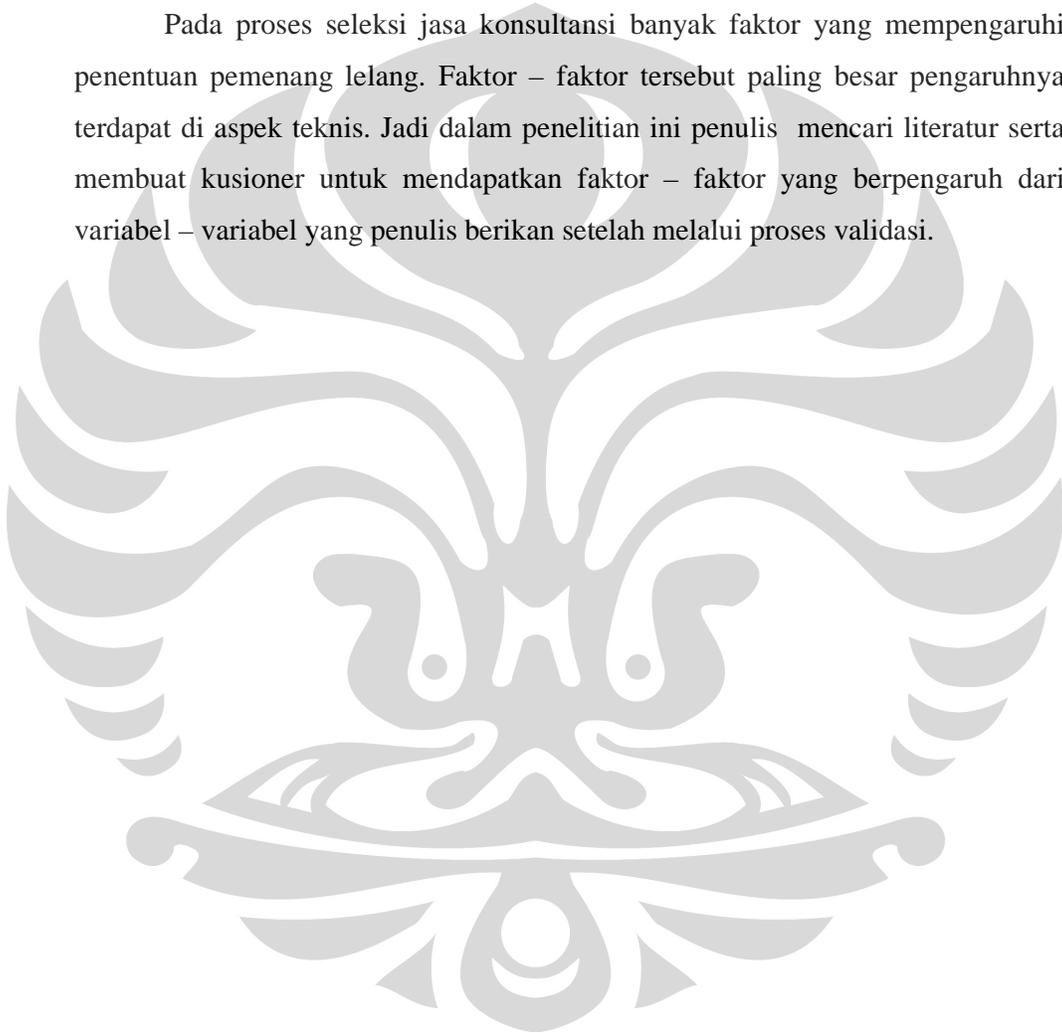
Bab ini berisi tentang temuan dan pembahasan dalam penelitian serta validasi dalam penelitian ini

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan studi yang dilakukan serta saran yang mendukung kondisi yang tersebut.

I.7. KESIMPULAN

Pada proses seleksi jasa konsultasi banyak faktor yang mempengaruhi penentuan pemenang lelang. Faktor – faktor tersebut paling besar pengaruhnya terdapat di aspek teknis. Jadi dalam penelitian ini penulis mencari literatur serta membuat kusioner untuk mendapatkan faktor – faktor yang berpengaruh dari variabel – variabel yang penulis berikan setelah melalui proses validasi.

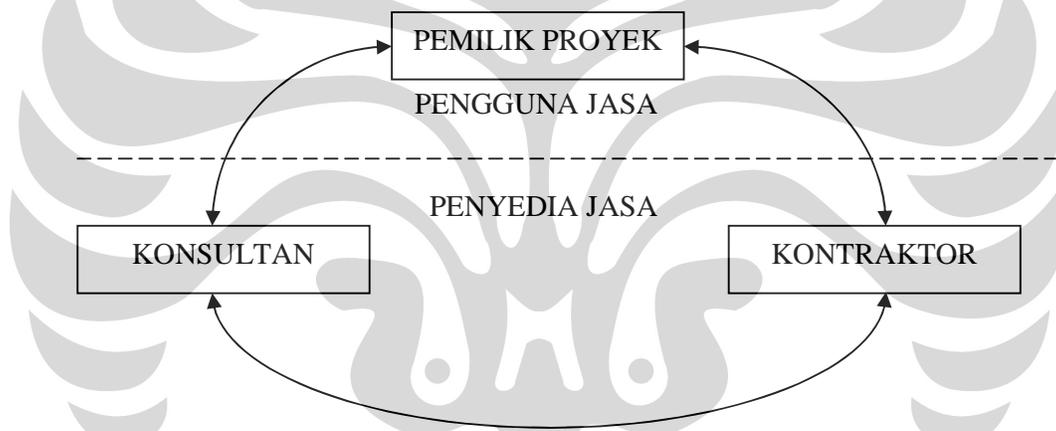


BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UNSUR – UNSUR PROYEK

Usaha –usaha untuk mewujudkan sebuah bangunan diawali dari tahap ide hingga tahap pelaksanaan. Pihak – pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan dapat dikelompokkan menjadi tiga pihak, yaitu pihak pemilik proyek (*owner*) atau prinsipal (*employer/client/bouwheer*), pihak perencanaan (*designer*) dan pihak kontraktor (*aannemer*).²



Gambar 2.1 Pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi

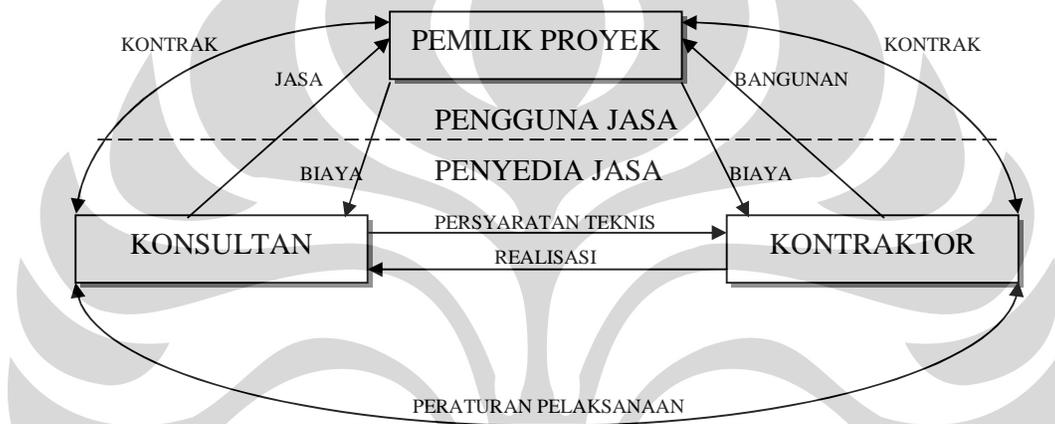
Orang / badan yang membiayai, merencanakan dan melaksanakan bangunan tersebut disebut unsur – unsur pelaksana pembangunan. Masing – masing unsur tersebut mempunyai tugas, kewajiban, tanggung jawab dan wewenang sesuai posisinya masing – masing. Dalam melaksanakan kegiatan perwujudan bangunan, masing – masing pihak sesuai posisinya berinteraksi satu sama lain sesuai dengan hubungan kerja yang telah ditetapkan.

² Wulfram I. Ervianto, *Manajemen Proyek Konstruksi*, Penerbit Andi, 2005, Yogyakarta.

Koordinasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek konstruksi merupakan kunci utama untuk meraih kesuksesan sesuai tujuannya.

Hubungan Kerja

Hubungan antar pihak dalam penyelenggaraan pembangunan dapat diskemakan seperti dalam Gambar 2.2.³



Gambar 2.2 Hubungan kerja unsur-unsur pelaksana pembangunan

Hubungan dari tiga pihak yang terjadi antara pemilik proyek, konsultan dan kontraktor diatur sebagai berikut :

Konsultan dengan pemilik proyek, ikatan berdasarkan kontrak.

Konsultan memberikan layanan konsultasi dimana produk yang dihasilkan berupa gambar – gambar rencana dan peraturan serta syarat – syarat, sedangkan pemilik proyek memberikan biaya jasa atas konsultasi yang diberikan oleh konsultan.

Kontraktor dengan pemilik proyek, ikatan berdasarkan kontrak.

Kontraktor memberikan layanan jasa profesionalnya berupa bangunan sebagai realisasi dari keinginan pemilik proyek yang telah dituangkan ke dalam gambar

³ Wulfram I. Ervianto, *Manajemen Proyek Konstruksi*, Penerbit Andi, 2005, Yogyakarta.

rencana dan peraturan serta syarat – syarat oleh konsultan, sedangkan pemilik proyek memberikan biaya jasa profesional kontraktor.

Konsultan dengan kontraktor, ikatan berdasarkan peraturan pelaksanaan.

Konsultan memberikan gambar rancangan dan peraturan serta syarat – syarat, kemudian kontraktor harus merealisasikan menjadi sebuah bangunan.

2.2 PENGADAAN BARANG / JASA PEMERINTAH

2.2.1 Pengertian Pelelangan

Setelah tahap desain diselesaikan oleh perencanaan maka akan dilanjutkan dengan tahap pengadaan pelaksanaan konstruksi. Proses ini disebut *procurement*. Salah satu cara untuk mencari penyedia jasa adalah dengan pelelangan atau tender. Pelelangan didefinisikan sebagai berikut :

Serangkaian kegiatan untuk menyediakan barang / jasa dengan cara menciptakan persaingan yang sehat diantara penyedia barang / jasa yang setara dan memenuhi syarat, berdasarkan metode dan tata cara tertentu yang telah ditetapkan dan diikuti oleh pihak – pihak yang terkait secara taat azas sehingga terpilih penyedia terbaik.⁴

Pengertian pengadaan (procurement) menurut Project Management Institute adalah *suatu proses untuk mendapatkan barang dan/ataupun jasa untuk mencapai suatu proyek, yang diselenggarakan diluar organisasi.⁵*

2.2.2 Nilai – Nilai Dasar Dalam Manajemen Pengadaan Proyek Pemerintah

Dalam manajemen pengadaan proyek pemerintah memerlukan keseimbangan dalam persyaratan untuk akuntabilitas keuangan (efisiensi dan efektifitas), nilai – nilai dasar yang harus diketahui dalam manajemen pengadaan proyek pemerintah (keadilan, kebijaksanaan, kejujuran, ketulusan, dll) dan tujuan spesifik proyek.²

Secara umum nilai – nilai dasar dalam manajemen pengadaan proyek pemerintah terdiri dari :³

- Keadilan (*fairness*).

⁴ Wulfram I. Ervianto, *Manajemen Proyek Konstruksi*, Penerbit Andi, 2005, Yogyakarta.

⁵ William R. Duncan, 1996, *A Guide To The Project Management Body Of Knowledge*, hal. 124

² Seely, M. & Duong, Q. (1997) *Measuring Project Procurement Management Performance in the Public Sector*. pp.2.

³ OGC The Government Procurement Code of Good Practice: For Customers and Suppliers. UK Office of Government Commerce.

- Kejujuran dan keterbukaan (*honesty and openness*).
- Efisiensi dan efektifitas (*efficiency and effectiveness*).
- Profesionalisme (*professionalism*).

Etika merupakan pertimbangan dalam keseluruhan proses pengadaan yaitu mencakup konsep dari kejujuran, integritas, ketulusan, kerajinan, kepercayaan, rasa hormat, dan konsistensi.⁴

Nilai – nilai dasar tersebut menjadi dasar dalam setiap pengadaan barang/jasa termasuk di Indonesia, yaitu wajib menerapkan prinsip dasar Keppres, No.80 Tahun 2003 :

- Efisien**, berarti pengadaan barang/jasa harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang terbatas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu sesingkat-singkatnya dan dapat dipertanggung jawabkan;
- Efektif**, berarti pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan;
- Terbuka dan bersaing**, berarti pengadaan barang/jasa harus terbuka bagi penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu berdasarkan ketentuandan prosedur yang jelas dan transparan;
- Transparan**, berarti semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang/jasa, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang/jasa, sifatnya terbuka bagi peserta penyedia barang/jasa yang berminat serta bagi masyarakat luas pada umumnya;
- Adil/tidak diskriminatif**, berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/jasa dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu, dengan cara dan atau alasan apapun;

⁴ FMG (No: 14 January 2005) Guidance on Ethics and Probity in Government Procurement. Financial Management Guidance No: 14.

- f. **Akuntabel**, berarti harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pelayanan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip serta ketentuan yang berlaku dalam pengadaan barang/jasa.

2.2.3 Penilaian Dalam Pengadaan Jasa Konsultansi

Nilai-nilai dasar tersebut menjadi dasar penilaian dalam pengadaan jasa konsultansi selama proses pengadaan karena dalam pengadaan pemerintah melibatkan uang publik dan bertujuan untuk kepentingan publik (FMG, No. 14 January 2005). Proses pengadaan / pelelangan adalah semua kegiatan yang diperlukan untuk mendapatkan barang/ jasa yang diperlukan untuk sebuah proyek.⁵ Jasa dimaksud dapat berupa jasa konstruksi yang dilaksanakan oleh kontraktor atau jasa konsultansi yang dilaksanakan oleh konsultan.

Layanan jasa konsultan adalah layanan profesional, yang memenuhi syarat (qualified), memiliki identitas yang dikenal, dan yang ditawarkan berupa nasehat (advisory), fokus pada penyelesaian masalah dan biasanya ditugaskan pada sebuah proyek.⁶ Proyek ini mencakup berbagai bidang, untuk proyek konstruksi (LPJK, No:200/KPTS/LPJK/D/XI/2003) yaitu: bidang arsitektur, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan. Layanan jasa konsultansi konstruksi (LPJK, No:200/KPTS/LPJK/D/XI/2003) yaitu: jasa pendukung perencanaan; jasa perencanaan; studi, penelitian dan bantuan teknik; dan jasa pengawasan. Untuk proyek non konstruksi (INKINDO, 2003) yaitu: bidang pengembangan pertanian dan pedesaan; transportasi; telematika; kepariwisataan; perindustrian dan perdagangan; pertambangan dan energi; keuangan; pendidikan; kesehatan; dan kependudukan. Layanan jasa konsultansi non konstruksi (INKINDO, 2003) yaitu: jasa survey, jasa studi, penelitian dan bantuan teknik; jasa konsultansi manajemen; dan jasa khusus.

Secara tipikal, empat karakteristik yang memiliki implikasi signifikan dalam jasa konsultansi yaitu:⁷

⁵ Huston, C.L (2004) *Management of Project Procurement*, The McGraw-Hill Companies, Inc.

⁶ Dawes, P.L, Dowling, G.R. & Patterson, P.G. (1993) Determinants of pre-purchase information search effort for management consulting service. *Journal of Bussiness-to-Business Marketing*, Vol.1 No:1, pp. 31-61.

⁷ Bateson, J.E. (1992) *Managing Service Marketing: Text and Reading*, Chicago, IL, Dryden Press.

1. Tidak dapat diraba (*Intangibility*) - jasa konsultasi memiliki sedikit segi fisik dan tidak dapat terihat dan terbaca atau dikomunikasikan.
2. Tidak dapat dipisahkan (*Inseparability*) antara produksi dan konsumsi - konsumen terlibat dalam produksi dan konsumsi suatu produk.
3. Beranekaragam (*Heterogenety*) - produk akan bervariasi dalam kinerja ke kinerja, sebagai akibat dari standarisasi dan pengendalian mutu akan sulit dicapai.
4. Tidak tahan lama (*Perishability*) - produk dikonsumsi pada saat produksi sehingga tidak dapat disimpan untuk digunakan dikemudian hari.

Dengan karakteristik tersebut maka ada kesulitan menyeleksi atau menilai oleh Panitia Pengadaan / *Evaluator* dalam pengadaan jasa konsultasi. Masalah utama dalam pengadaan jasa konsultasi berkaitan dengan kesulitan Panitia Pengadaan / *Evaluator* dalam menentukan apa yang ditawarkan.⁸ Sehingga dalam menentukan, konsultasi sering muncul sesuatu yang tidak bisa diraba secara intelektual (*intellectually intangible*) pada Panitia Pengadaan / *Evaluator*. Hal ini berarti bahwa Panitia Pengadaan / *Evaluator* tidak dapat secara meyakinkan mengantisipasi layanan jasa yang ditawarkan akan memuaskan keperlunya.⁹

Keyakinan Panitia Pengadaan / *Evaluator* dapat ditentukan oleh:

- Tingkat pengalaman dengan jenis pengadaan. Untuk sektor pemerintah, kekurangan pengalaman diidentifikasi dengan kondisi dalam departemen, kebijakan dalam pengaturan staf¹⁰, dan juga sumber dari hal yang diperhatikan.
- Multi sifat dari layanan jasa. Konsultasi berkisar dari pengembangan strategi hingga fasilitasi, dari perencanaan hingga review.¹¹
- Dampak potensial dari layanan jasa tersebut. Sifat dari pekerjaan konsultasi (contoh: perencanaan strategi, restrukturisasi organisasi) sering berakibat pada inti sebuah organisasi termasuk reputasinya.¹²

⁸ Lunsford, D.A. & Fussel, B.C. (1993) Marketing business services in central Europe: the challenge: a report of expert opinion. *Journal of Services Marketing*, Vol.7 No:1, pp.13-21.

⁹ Mitchell, V.W. (1995) A survey of chief planning officer attitudes towards planning consultants. *International Journal of Public Sector Management*, Vol.8 No:1, pp.20-34.

¹⁰ Mitchell, V. W. (1995) A survey of chief planning officer attitudes towards planning consultants. *International Journal of Public Sector Management*, Vol. 8 No: 1, pp. 20-34.

¹¹ Gummenson, E. (1991) *Qualitative Method in Management Research*. Newbury Park and Beverly Hills, CA, Sage Publication.

Saat melaksanakan pengadaan jasa konsultasi, Panitia Pengadaan/ *Owner/ Purchaser/* Pengguna Jasa cenderung tidak siap terhadap bentuk pengaruh keunggulan produk yang berdasarkan semata-mata pada penawaran (berkaitan dengan "*intellectual intangibility*"). Hal ini berarti organisasi pengadaan melihat lebih mudah pada faktor terukur untuk membantu penilaian. Maka dilakukan penilaian beberapa aspek lain yang terkait dalam layanan jasa (contoh: administrasi sebagai indikator, isyarat mutu/ *cue of quality*), bahwa konsultasi secara tipikal dinilai.¹³

Persyaratan administrasi ini menunjukkan kesiapan dan kemampuan konsultan secara legalitas untuk melaksanakan pekerjaan, sehingga dapat menjadi indikator dan isyarat bahwa konsultan tersebut memenuhi persyaratan mutu karena umumnya persyaratan administrasi berkaitan dengan persyaratan mutu. Sebagai contoh dalam persyaratan administrasi antara lain Sertifikat Badan Usaha dimana konsultan harus memenuhi persyaratan tenaga ahli, pengalaman badan usaha, keuangan, peralatan dan pemahaman manajemen mutu (LPJK, No:200/KPTS/LPJK/D/XI/2003). Persyaratan administrasi memudahkan Panitia Pengadaan/ *Owner/ Purchaser/* Pengguna Jasa dalam menilai penawaran karena hanya menilai ada atau tidak ada, lengkap atau tidak lengkap.

Saat pemeriksaan awal terhadap informasi penyedia jasa yang berpotensi, reputasi perusahaan dilihat sebagai faktor paling penting¹⁴, diikuti pengalaman sebelumnya¹⁵, rekomendasi pihak lain di dalam atau di luar organisasi dan dari koneksi pribadi dengan konsultan¹⁶.

¹² Dunning, J. H. (1989) *Transnational Corporations and the Growth of Services: Some Conceptual and Theoretical Issues*. IN A, S. (Ed.) *UNCTC Current Studies*. New York, NY, United Nations.

¹³ Corcoran, J. & McLean, F. (1998) The selection of management consultants, how are governments dealing with this difficult decision? An exploratory study. *International Journal of Public Sector Management*, Vol. 11 No: 1, pp. 46.

¹⁴ Stock, J. R. & Zinszer, P. H. (1987) The industrial purchase decision for professional services. *Journal of Business Research*, Vol. 15, pp.1-16

¹⁵ Moore, S. A. & Schlegelmilch, B. B. (1994) Improving service quality in an industrial setting. *Industrial Marketing Management*, Vol. 23 No: 1,83-92.

¹⁶ Stock, J. R. & Zinszer, P. H. (1987) The industrial purchase decision for professional services. *Journal of Business Research*, Vol. 15, pp.1-16

Aspek yang perlu diperhatikan dalam kriteria seleksi jasa konsultansi : ¹⁷

1. Kriteria yang digunakan untuk menilai konsultan (prakualifikasi/ purchase).
2. Kesulitan/ keringanan yang dirasakan dalam menilai tiap kriteria.
3. Sumber dan ketersediaan informasi yang digunakan untuk mendukung penilaian (bisa berupa data, dasar hukum, dan lain-lain).

2.2.4 Peraturan Pengadaan Proyek Pemerintah

Dengan memperhatikan nilai-nilai dasar yang ingin dicapai dalam pengadaan proyek pemerintah dan kesulitan dalam melakukan penilaian dalam pengadaan jasa konsultansi proyek pemerintah maka disusun kebijakan berupa peraturan dalam pelaksanaan pengadaan barang/ jasa proyek pemerintah.¹⁸

Sebagaimana ditetapkan dalam FIDIC Policy, bahwa pemerintah dalam pengadaan proyek pemerintah adalah sebagai klien, dimana harus dikonsultasikan agar tercapai mutu konstruksi, harus mengadopsi pendekatan manajemen mutu dalam pelaksanaan konstruksi dan mempertimbangkan peningkatan penggunaan dokumentasi yang standar dengan maksud (FIDIC, 2004):

- Metode pengadaan yang standar (*consultants dan contractors*).
- Perjanjian konsultan/ klien yang standar.
- Kontrak konstruksi yang standar (FIDIC).
- Dokumentasi tender dan konstruksi yang standar.

Pemerintah juga berperan sebagai regulator, peranan yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dengan hukum dan peraturan. Hukum dan peraturan pemerintah perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain (FIDIC, 2004):

- Membuat sasaran kegiatan konstruksi yang spesifik.
- Menciptakan lingkungan konstruksi yang lebih kondusif.

¹⁷ Corcoran, J. & Mclean, F. (1998) The selection of management consultants, how are governments dealing with this difficult decision? An exploratory study. *International Journal of Public Sector Management*, Vol. 11 No: 1, pp. 46.

¹⁸ Sherman, S. N. (1991) *Government Procurement Manageme-: Maryland, Wordcrafters Publication.*

- Melakukan registrasi terhadap personil yang memenuhi syarat dengan profesional sesuai dengan kategorinya.
- Memberikan pengakuan persamaan kualifikasi dan registrasi negara asing.

Pelaksanaan pelelangan di Indonesia diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Keppres tentang Pelaksanaan APBN)

Keppres yang mengatur pengadaan barang dan jasa telah beberapa kali mengalami penyempurnaan, contohnya Keppres No.14 A Tahun 1980, tanggal 14 April 1980 disempurnakan menjadi Keppres No.18 Tahun 1981, tanggal 5 Mei 1981. tahun anggaran 1984/1985 telah dikeluarkan Keppres No.29 Tahun 1984, tanggal 21 April 1984 sebagai pengganti Keppres No.14 A Tahun 1980 dan Keppres No.18 Tahun 1981.

Kemudian disempurnakan kembali dengan dikeluarkannya Keppres No.16 Tahun 1994 dilanjutkan Keppres No.6 Tahun 1999, Keppres No.18 Tahun 2000 dan terbaru Keppres No.80 Tahun 2003.

2.3 PENGADAAN BARANG / JASA PEMERINTAH BERDASARKAN KEPPRES NO.80 TAHUN 2003

Berdasarkan Keputusan Presiden No.80 Tahun 2003 yang dimaksud dengan :

- ❖ **Pengadaan barang / jasa pemerintah** adalah kegiatan pengadaan barang/ jasa yang dibiayai dengan APBN/APBD, baik yang dilaksanakan secara swakelola maupun penyedia barang / jasa.
- ❖ **Pengguna barang / jasa** adalah kepala kantor / satuan kerja pemimpin proyek / pemimpin bagian proyek / pengguna anggaran daerah / pejabat yang disamakan sebagai pemilik pekerjaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengadaan barang / jasa dalam lingkungan unit kerja / proyek tertentu.
- ❖ **Penyedia barang / jasa** adalah badan usaha atau orang perseorangan yang kegiatan usahanya menyediakan barang / layanan jasa.
- ❖ **Pemimpin proyek / pemimpin bagian proyek** adalah pejabat yang diangkat oleh Menteri / Pimpinan Lembaga / Gubernur / Bupati / Walikota / pejabat

yang diberi kuasa, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengadaan barang / jasa yang dibiayai dari anggaran belanja pembangunan APBN.

- ❖ **Pengguna Anggaran Daerah** adalah pejabat di lingkungan pemerintah propinsi / kabupaten / kota yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengadaan barang / jasa yang dibiayai dari dana anggaran belanja APBD.
- ❖ **Pejabat yang disamakan** adalah pejabat yang diangkat oleh pejabat yang berwenang di lingkungan Tentara Nasional Indonesia (TNI) / Kepolisian Republik Indonesia (Polri) / pemerintah daerah / Bank Indonesia (BI) / Badan Hukum Milik Negara (BHMN) / Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/ Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengadaan barang / jasa yang dibiayai dari APBN / APBD.
- ❖ **Panitia pengadaan** adalah tim yang diangkat oleh pengguna barang / jasa untuk melaksanakan pemilihan penyedia barang / jasa.
- ❖ **Pejabat pengadaan** adalah personil yang diangkat oleh pengguna barang / jasa untuk melaksanakan pemilihan penyedia barang / jasa dengan nilai sampai dengan Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
- ❖ **Jasa Pemborongan** adalah layanan pekerjaan pelaksanaan konstruksi atau wujud fisik lainnya yang perencanaan teknis dan spesifikasinya ditetapkan pengguna barang / jasa dan proses serta pelaksanaannya diawasi oleh pengguna barang / jasa.
- ❖ **Jasa Konsultansi** adalah layanan jasa keahlian profesional dalam berbagai bidang yang meliputi jasa perencanaan konstruksi, jasa pengawasan konstruksi, dan jasa layanan profesi lainnya, dalam rangka mencapai sasaran tertentu yang keluarannya berbentuk piranti lunak yang disusun secara sistematis berdasarkan kerangka acuan kerja yang ditetapkan pengguna jasa.
- ❖ **Dokumen Pengadaan** adalah dokumen yang disiapkan oleh panitia / pejabat pengadaan sebagai pedoman dalam proses pembuatan dan penyampaian penawaran oleh calon penyedia barang / jasa serta pedoman evaluasi penawaran oleh panitia pejabat pengadaan.
- ❖ **Pakta integritas** adalah surat pernyataan yang ditandatangani oleh pengguna barang / jasa / panitia pengadaan / pejabat pengadaan / penyedia barang / jasa

yang berisi ikrar untuk mencegah dan tidak melakukan kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN) dalam pelaksanaan pengadaan barang / jasa.

2.3.1 Metoda Pemilihan Penyedia Jasa Konsultansi

- 1) Semua pengadaan jasa konsultansi pada prinsipnya dilakukan dengan seleksi umum;
- 2) Untuk pekerjaan jasa konsultansi yang kompleks dan jumlah penyedia jasa yang mampu melaksanakan diyakini terbatas, maka pemilihan penyedia barang/jasa dapat dilakukan dengan metoda seleksi terbatas;
- 3) Seleksi langsung dapat dilaksanakan untuk pengadaan yang bernilai sampai dengan Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah);
- 4) Penunjukan langsung dapat dilaksanakan dalam hal memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Penanganan darurat untuk pertahanan negara, keamanan dan keselamatan masyarakat yang pelaksanaan pekerjaannya tidak dapat ditunda/harus dilakukan segera; dan/atau
 - b) Penyedia jasa tunggal; dan/atau
 - c) Pekerjaan yang perlu dirahasiakan yang menyangkut pertahanan dan keamanan negara yang ditetapkan oleh Presiden; dan/ atau
 - d) Pekerjaan yang berskala kecil dengan ketentuan : untuk keperluan sendiri, mempunyai resiko kecil, menggunakan teknologi sederhana, dilaksanakan oleh penyedia jasa usaha orang perseorangan dan badan usaha kecil, dan/atau bernilai sampai dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah); dan/atau
 - e) Pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh pemegang hak paten atau pihak yang telah mendapat ijin.

2.3.2 Metode Penyampaian Dokumen Penawaran

a. Metoda Satu Sampul

Metoda Satu Sampul lebih tepat digunakan untuk pengadaan barang/jasa yang bersifat sederhana dan spesifikasi teknisnya jelas atau pengadaan dengan standar harga yang telah ditetapkan pemerintah atau pengadaan barang/jasa yang spesifikasi teknis atau volumenya dapat dinyatakan secara jelas dalam dokumen pengadaan. Sebagai contoh: pengadaan jasa pemborongan, alat tulis kantor (ATK), mobil, dan sepeda motor.

Cara penyampaian dokumen penawaran dengan sistem satu sampul adalah sebagai berikut:

- 1) Keseluruhan dokumen penawaran dimasukkan ke dalam satu sampul, yang mencakup semua persyaratan dan dokumen sebagaimana diminta dalam dokumen pengadaan;
- 2) Dokumen penawaran mencakup surat penawaran yang dilengkapi dengan persyaratan administrasi, teknis, dan perhitungan harga yang ditandatangani oleh penyedia barang/jasa sebagaimana disyaratkan dalam dokumen pengadaan;
- 3) Pada sampul luar hanya dicantumkan alamat pengguna barang/jasa yang mengadakan pengadaan barang/jasa dan kata-kata "dokumen penawaran pengadaan barang/jasa... (yang mencantumkan : jenis pekerjaan, tempat, hari, tanggal, bulan, tahun, jam pemasukan)";
- 4) Apabila penawaran disampaikan melalui pos, sampul tersebut pada angka 3) dimasukkan ke dalam sampul luar yang hanya mencantumkan alamat pengguna barang/jasa yang mengadakan pengadaan barang/jasa serta tempat, hari, tanggal, bulan, tahun, dan jam pemasukan;
- 5) Harga penawaran dalam dokumen penawaran dicantumkan dengan jelas dalam angka dan huruf;
- 6) Dokumen penawaran bersifat rahasia. Oleh sebab itu, dilarang dikirim kepada anggota panitia pengadaan atau perseorangan, melainkan kepada alamat sebagaimana disebutkan pada angka 4);

- 7) Jika disampaikan secara langsung, maka dokumen penawaran harus dimasukkan oleh peserta yang bersangkutan ke dalam tempat/kotak yang telah disediakan oleh panitia/pejabat pengadaan;
- 8) Jika dokumen penawaran disampaikan melalui pos, panitia/pejabat pengadaan mencatat tanggal dan jam penerimaannya, serta memasukkannya ke tempat/kotak yang tertutup, yang terkunci dan tersegel yang telah ditentukan. Dokumen penawaran yang diterima setelah batas waktu pemasukan penawaran tidak diikutsertakan.

b. Metoda Dua Sampul

Metoda Dua Sampul digunakan dalam hal diperlukan evaluasi teknis yang lebih mendalam terhadap penawaran yang disampaikan oleh para penyedia barang/jasa, dan untuk menjaga agar evaluasi teknis jangan sampai terpengaruh oleh besarnya penawaran harga. Metoda ini lebih tepat digunakan untuk pengadaan peralatan dan mesin yang tidak sederhana.

Cara penyampaian penawaran dengan metoda dua sampul adalah sebagai berikut:

- 1) Sampul pertama berisi kelengkapan data administrasi dan teknis yang disyaratkan dan pada sampul tertulis "Data Administrasi dan Teknis";
- 2) Sampul kedua berisi data perhitungan harga penawaran dan pada sampul ditulis "Data Harga Penawaran";
- 3) Sampul pertama dan kedua dimasukkan ke dalam satu sampul (disebut sampul penutup);
- 4) Sampul penutup hanya mencantumkan alamat pengguna barang/jasa yang mengadakan pengadaan barang/jasa dan kata-kata "dokumen penawaran pengadaan barang/jasa ... (yang mencantumkan : jenis, tempat, hari, tanggal, bulan, tahun, jam pemasukan)";
- 5) Apabila penawaran disampaikan melalui pos, sampul penutup yang berisi sampul pertama dan sampul kedua dimasukkan dalam satu sampul, disebut sampul luar;
- 6) Sampul luar hanya mencantumkan alamat pengguna barang/jasa yang mengadakan pengadaan barang/jasa serta tempat, hari, tanggal, bulan, tahun, dan jam pemasukan. Dokumen penawaran yang diterima melalui

pos, pada sampul luarnya diberi catatan tanggal dan jam penerimaan. Dokumen penawaran yang diterima setelah batas akhir pemasukan, tidak diikutsertakan dan diberi-tahukan kepada peserta yang bersangkutan untuk diambil kembali;

- 7) Harga penawaran dalam dokumen penawaran dicantumkan dengan jelas dalam angka dan huruf. Jumlah yang tertera dalam angka harus sesuai dengan jumlah yang tertera dalam huruf;
- 8) Dokumen penawaran bersifat rahasia. Oleh sebab itu, dilarang dikirim kepada anggota panitia pengadaan atau perseorangan, melainkan kepada alamat sebagaimana disebutkan pada angka 4);
- 9) Dokumen penawaran disampaikan pada waktu yang telah ditentukan dan sekaligus dimasukkan ke dalam tempat/kotak tertutup yang terkunci dan disegel, yang disediakan oleh panitia/pejabat pengadaan.

c. Metoda Dua Tahap

Metoda Dua Tahap dapat digunakan untuk pengadaan barang/jasa berkaitan dengan penggunaan teknologi tinggi, kompleks dan resiko tinggi dan/atau yang mengutamakan tercapainya/pemenuhan kriteria kinerja tertentu dari keseluruhan sistem termasuk pertimbangan kemudahan atau efisiensi pengoperasian dan pemeliharaan peralatannya dan/atau yang mempunyai beberapa alternatif penggunaan sistem dan disain penerapan teknologi yang berbeda, serta pengadaan barang/jasa yang memerlukan penyesuaian kriteria teknis untuk menyetarakan spesifikasi teknis diantara penawar sesuai yang disyaratkan pada dokumen pengadaan. Sebagai contoh: kontrak terima jadi (*turnkey*), rancang bangun rekayasa, dan pembangkit tenaga listrik.

Pemasukan dokumen penawaran dengan metoda dua tahap dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tahap Pertama
 - a) Pada tahap I dimasukkan sampul yang me-muat persyaratan administrasi dan teknis sebagaimana disyaratkan dalam dokumen pengadaan barang/jasa dan tidak termasuk usulan harga;
 - b) Pada sampul tahap I hanya dicantumkan alamat pengguna barang/jasa yang mengadakan pengadaan barang/jasa dan kata-kata

"dokumen penawaran pengadaan barang/jasa tahap I (yang mencantumkan : jenis, tempat, hari, tanggal, bulan, tahun, jam pemasukan)";

- c) Apabila penawaran disampaikan melalui pos, sampul pertama dimasukkan dalam satu sampul, disebut sampul luar;
- d) Sampul luar hanya memuat alamat pengguna barang/jasa yang mengadakan pengadaan barang/jasa serta tempat, hari, tanggal, bulan, tahun, dan jam pemasukan. Dokumen penawaran yang diterima melalui pos, pada sampul luarnya diberi catatan tanggal dan jam penerimaan. Dokumen penawaran yang diterima setelah batas akhir pemasukan, tidak diikutsertakan dan diberitahukan kepada peserta yang bersangkutan untuk diambil kembali.

2) Tahap Kedua

- a) Calon penyedia barang/jasa, yang telah dinyatakan lulus oleh panitia/pejabat pengadaan pada evaluasi tahap pertama, diminta memasukkan surat penawaran harga yang dimasukkan ke dalam sampul kedua;
- b) Surat penawaran harga tersebut dilampiri rincian analisis biaya, dan syarat lainnya yang telah disepakati pada tahap pertama;
- c) Harga penawaran dalam surat penawaran dicantumkan dengan jelas dalam angka dan huruf;
- d) Dokumen penawaran bersifat rahasia dan hanya ditujukan kepada alamat yang telah ditetapkan;
- e) Dokumen penawaran disampaikan pada waktu yang telah ditentukan dan dimasukkan ke dalam kotak/tempat tertutup yang terkunci dan disegel. Dokumen penawaran yang diterima setelah batas akhir pemasukan, tidak diikutsertakan dan diberitahukan kepada peserta yang bersangkutan untuk mengambil kembali dokumen penawarannya;
- f) Apabila penawaran disampaikan melalui pos, sampul kedua dimasukkan dalam satu sampul, disebut sampul luar. Sampul luar hanya memuat alamat pengguna barang/jasa, tempat, hari, tanggal,

bulan, tahun, dan jam pemasukan akan diadakan. Dokumen penawaran yang diterima melalui pos, pada sampul luarnya diberi catatan tanggal dan jam penerimaan. Dokumen penawaran yang diterima setelah batas waktu pemasukan, tidak diikutsertakan dan diberitahukan kepada peserta yang bersangkutan untuk mengambil kembali dokumen penawarannya.

2.3.3 Dokumen Pengadaan Jasa Konsultansi

- a. Panitia/pejabat pengadaan menyiapkan dan menyusun dokumen pengadaan yang terdiri dari dokumen pemilihan penyedia jasa dan dokumen prakualifikasi yang berupa formulir isian yang memuat data administrasi keuangan, personil dan pengalaman kerja.
- b. Dokumen pemilihan penyedia jasa terdiri dari:
 - 1) Surat undangan kepada penyedia jasa konsultansi untuk memasukkan penawaran teknis dan biaya. Dalam surat undangan dicantumkan secara jelas hal-hal sebagai berikut:
 - a) Nomor dan tanggal surat;
 - b) Nama dan alamat seluruh konsultan yang diundang;
 - c) Nama atau judul dari paket pengadaan jasa konsultansi;
 - d) Sumberdana;
 - e) Jumlah lampiran dan nama lampiran surat;
 - f) Petugas dan alamat petugas yang dapat dimintakan informasi;
 - g) Tempat dan waktu pengambilan dokumen pengadaan, rapat penjelasan dan pemasukan penawaran;
 - h) Permintaan masa berlaku penawaran;
 - i) Permintaan konfirmasi kesediaan atau me-nolak mengikuti pengadaan jasa konsultansi.
 - 2) KAK yang sudah disetujui pengguna barang/jasa;
 - a) Sebelum melaksanakan pengadaan, pengguna barang/jasa wajib menyusun dan mempersiapkan Kerangka Acuan Kerja (KAK) dengan tujuan sebagai berikut:

- (1) Menjelaskan tujuan dan lingkup jasa konsultasi serta keahlian yang diperlukan.
 - (2) Sebagai acuan dan informasi bagi para konsultan yang diundang mengikuti pengadaan dalam rangka menyiapkan kelengkapan administrasi, usulan teknis, dan usulan biaya.
 - (3) Sebagai acuan dalam evaluasi usulan, klarifikasi dan negosiasi dengan calon konsultan terpilih, dasar pembuatan kontrak dan acuan evaluasi hasil kerja konsultan.
- b) KAK sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:
- (1) Uraian pendahuluan berupa gambaran secara garis besar mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan, antara lain latar belakang, maksud dan tujuan, lokasi, asal sumber pendanaan, nama dan organisasi pengguna barang/jasa;
 - (2) Data penunjang berupa data yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan, antara lain data dasar, standar teknis, studi-studi terdahulu yang pernah dilaksanakan, dan peraturan perundang-undangan yang harus digunakan;
 - (3) Tujuan dan ruang lingkup pekerjaan yang memberikan gambaran mengenai tujuan yang ingin dicapai, keluaran yang akan dihasilkan, keterkaitan antara suatu keluaran dengan keluaran lain, peralatan dan material yang disediakan oleh pengguna barang/jasa serta peralatan dan material yang harus disediakan oleh konsultan, lingkup kewenangan yang dilimpahkan kepada konsultan, perkiraan jangka waktu penyelesaian pekerjaan jasa konsultasi, kualifikasi dan jumlah tenaga ahli yang harus disediakan oleh konsultan, perkiraan keseluruhan tenaga ahli/tenaga pendukung yang diperlukan (jumlah person-months) dan jadwal setiap tahapan pelaksanaan pekerjaan. Khusus untuk pengadaan jasa konsultasi dengan evaluasi pagu anggaran, jumlah tenaga ahli tidak dicantumkan dalam kerangka acuan kerja;
 - (4) Jenis dan jumlah laporan yang disyaratkan (antara lain laporan pendahuluan, laporan bulanan, laporan antara dan laporan akhir);

(5) Ketentuan bahwa kegiatan jasa konsultasi harus dilaksanakan di Indonesia, kecuali untuk kegiatan tertentu yang belum mampu dilaksanakan di Indonesia;

(6) Hal-hal lain seperti fasilitas yang disediakan oleh pengguna barang/jasa untuk membantu kelancaran tugas konsultan, persyaratan kerjasama dengan konsultan lain (apabila diperlukan), dan pedoman tentang pengumpulan data lapangan.

3) Rencana kerja dan syarat terdiri dari:

- a) Persyaratan administrasi yang harus dipenuhi;
- b) Hal-hal yang dapat menggugurkan pe-nawaran pada saat evaluasi administrasi;
- c) Kerangka penyusunan penawaran teknis berikut uraian singkat tiap butir dalam kerangka tersebut;
- d) Kerangka dan format penyusunan penawaran biaya berikut hal-hal yang dapat atau tidak dapat dibiayai;
- e) Tata cara penilaian administrasi, penawaran teknis dan penawaran biaya;
- f) Kriteria, batasan nilai dan formula dari penilaian teknis dan/atau penawaran biaya;
- g) Jadwal pengadaan untuk tiap tahapan dengan waktu yang memadai.

4) Konsep kontrak. Khusus untuk pekerjaan pengadaan barang/jasa yang bersifat kompleks atau bernilai di atas Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), konsep kontrak harus sudah memperoleh pendapat ahli hukum kontrak yang profesional;

c. Panitia/pejabat pengadaan mengajukan dokumen pengadaan kepada pengguna barang/jasa untuk meminta pengesahan.

2.3.4 Prosedur Pelaksanaan Pengadaan Jasa Konsultansi

2.3.4.1. Seleksi Umum

a. Pengumuman Prakualifikasi

- 1) Panitia/pejabat pengadaan harus mengumumkan secara luas tentang adanya prakualifikasi untuk seleksi umum melalui surat kabar, papan pengumuman resmi untuk penerangan umum, dan bilamana memungkinkan melalui media elektronik;
- 2) Isi pengumuman prakualifikasi memuat sekurang-kurangnya:
 - a) nama dan alamat pengguna jasa konsultansi yang akan mengadakan seleksi umum;
 - b) uraian singkat mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan;
 - c) perkiraan nilai pekerjaan;
 - d) syarat-syarat peserta seleksi umum;
 - e) tempat, tanggal, hari, dan waktu untuk mengambil dokumen prakualifikasi.
- 3) Agar pengumuman secara luas tersebut pada butir a. 1) dapat mencapai sasaran secara luas, efisien, dan tepat sesuai dengan jangkauan masyarakat pengusaha yang dituju, maka pengumuman diatur sebagai berikut:
 - a) Pengumuman seleksi umum untuk nilai sampai dengan Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) menggunakan surat kabar dan siaran radio pemerintah daerah/swasta yang mempunyai jangkauan pembaca dan pendengar sekurang-kurangnya di seluruh kabupaten/kota yang bersangkutan, memasang pengumuman pada papan pengumuman resmi untuk penerangan umum yang letaknya strategis di ibukota kabupaten/kota yang bersangkutan dan papan pengumuman pengguna barang/iasa serta. Dalam hal di kabupaten/kota yang bersangkutan tidak memiliki surat kabar harus dipergunakan surat kabar terbitan ibu kota propinsi yang bersangkutan;
 - b) Pengumuman seleksi umum untuk nilai di atas Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) menggunakan surat kabar yang mempunyai jangkauan nasional, memasang pengumuman pada papan pengumuman resmi untuk penerangan umum yang letaknya strategis di

ibukota kabupaten/kota yang bersangkutan, dan papan pengumuman pengguna barang/ jasa serta mengupayakan menggunakan media elektronik / internet.

b. Pengambilan Dokumen Prakualifikasi

- 1) Pengambilan dokumen prakualifikasi dimulai sejak tanggal pengumuman sampai dengan satu hari sebelum batas akhir pemasukan dokumen prakualifikasi.
- 2) Tenggang waktu antara hari pengumuman dengan batas akhir hari pengambilan dokumen prakualifikasi sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kerja.
- 3) Calon peserta seleksi umum dari propinsi/ kabupaten/kota lain tidak boleh dihalangi/dilarang untuk mengikuti proses seleksi umum di propinsi/ kabupaten/kota lokasi seleksi umum dilakukan.

c. Pemasukan Dokumen Prakualifikasi

- 1) Batas akhir pemasukan dokumen prakualifikasi sekurang-kurangnya 3 (tiga) hari setelah batas akhir pengambilan dokumen prakualifikasi.
- 2) Apabila terbukti terjadi kecurangan dalam pengumuman lelang, maka kepada :
 - a) panitia/pejabat pengadaan dikenakan sanksi administrasi, ganti rugi dan/atau pidana sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - b) penyedia jasa konsultansi yang terlibat dikenakan sanksi tidak boleh mengikuti pengadaan barang/ jasa pemerintah selama 2 (dua) tahun, dan sanksi pidana sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Evaluasi Dokumen Prakualifikasi

Penyedia jasa konsultansi dinyatakan lulus prakualifikasi apabila memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki surat izin usaha sesuai dengan bidang usahanya yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah yang berwenang, seperti SIUP untuk jasa konsultansi non konstruksi dan IUJK untuk jasa konsultansi konstruksi;

- 2) Surat penyampaian dokumen prakualifikasi ditandatangani oleh orang yang secara hukum mempunyai kapasitas menandatangani kontrak;
- 3) Tidak dalam pengawasan pengadilan, tidak bangkrut, kegiatan usahanya tidak sedang dihentikan, dan/atau tidak sedang menjalani sanksi pidana berupa surat pernyataan dari konsultan yang bersangkutan;
- 4) Dalam hal penyedia jasa konsultansi akan melakukan kemitraan, penyedia jasa konsultansi wajib mempunyai perjanjian kerjasama operasi/ kemitraan yang memuat persentase kemitraan dan perusahaan yang mewakili kemitraan tersebut;
- 5) Telah melunasi kewajiban pajak tahun terakhir (SPT/PPH) serta memiliki laporan bulanan PPh Pasal 25 atau Pasal 21/Pasal 23 atau PPN sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan terakhir, kecuali untuk perusahaan baru yang belum berkewajiban untuk melapor;
- 6) Selama 4 (empat) tahun terakhir pernah memiliki pengalaman menyediakan jasa konsultansi termasuk pengalaman subkontrak, kecuali penyedia jasa konsultansi yang baru berdiri kurang dari 2 (dua) tahun;
- 7) Memiliki kinerja baik dan tidak masuk dalam daftar sanksi atau daftar hitam di suatu instansi pemerintah;
- 8) Memiliki kemampuan pada subbidang pekerjaan yang sesuai;
- 9) Untuk pekerjaan khusus/spesifik/teknologi tinggi dapat ditambahkan persyaratan lain seperti peralatan khusus, tenaga ahli spesialis yang diperlukan, atau pengalaman tertentu;
- 10) Memiliki kemampuan menyediakan fasilitas dan peralatan serta personil yang diperlukan;
- 11) Tidak membuat pernyataan yang tidak benar tentang kompetensi dan kemampuan usaha yang dimiliki;
- 12) Memenuhi $KD = 3 \text{ NPt}$ (KD : Kemampuan Dasar, NPt : nilai pengalaman tertinggi) pada subbidang pekerjaan dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun terakhir.

e. Penetapan Hasil Prakualifikasi

- 1) Peserta yang lulus prakualifikasi dimasukkan dalam daftar pendek konsultan sekurang-kurangnya 5 (lima) konsultan dan sebanyak-banyaknya 7 (tujuh) konsultan;
- 2) Apabila peserta yang lulus prakualifikasi lebih dari 7 (tujuh) konsultan, maka yang dimasukkan dalam daftar pendek adalah 7 (tujuh) konsultan peringkat terbaik;
- 3) Apabila peserta yang lulus prakualifikasi kurang dari 5 (lima) konsultan, maka dilakukan prakualifikasi ulang dengan mengumumkan prakualifikasi kembali;
- 4) Apabila peserta yang lulus prakualifikasi ulang berjumlah 2 (dua) sampai dengan 4 (empat) konsultan, maka proses seleksi umum dilanjutkan;
- 5) Apabila peserta yang lulus prakualifikasi ulang hanya 1 (satu) konsultan, maka dilakukan proses penunjukan langsung.

f. Pengumuman Hasil Prakualifikasi

- 1) Hasil prakualifikasi setelah ditetapkan oleh pengguna jasa konsultansi disampaikan kepada seluruh peserta prakualifikasi dan diumumkan melalui papan pengumuman resmi untuk penerangan umum dan/atau internet;
- 2) Peserta yang berkeberatan terhadap hasil prakualifikasi dapat mengajukan surat sanggahan kepada pengguna jasa konsultansi;
- 3) Proses sanggahan secara mutatis mutandis mengikuti Pasal 27 Keputusan Presiden ini.

g. Undangan Kepada Konsultan Yang Masuk Daftar Pendek

- 1) Peserta yang masuk dalam daftar pendek diundang untuk mengambil dokumen seleksi umum apabila tidak ada sanggahan atau sanggahan sudah dinyatakan tidak benar;
- 2) Pengambilan dokumen seleksi umum dilakukan satu hari setelah dikeluarkannya undangan seleksi umum sampai dengan satu hari sebelum batas waktu pemasukan dokumen penawaran.

h. Penjelasan (aanwijzing)

- 1) Penjelasan (aanwijzing) dilaksanakan paling cepat 7 (tujuh) hari kerja dan paling lama 14 (empat belas) hari kerja sejointanggal undangan kepada konsultan yang masuk daftar pendek;
- 2) Panitia/pejabat pengadaan menjelaskan isi dokumen pengadaan, menampung pertanyaan peserta, dan memberikan jawaban atas hal-hal yang kurang jelas yang terdapat dalam dokumen seleksi umum;
- 3) Panitia/pejabat pengadaan membuat Berita Acara Penjelasan (aanwijzing) yang ditandatangani oleh panitia/pejabat pengadaan dan wakil peserta yang hadir;
- 4) Berita acara memuat segala keterangan dan perubahan yang dianggap perlu, serta risalah tanya jawab. Apabila terjadi perubahan atau tambahan ketentuan dan persyaratan yang tercantum dalam dokumen seleksi umum harus dituangkan dalam adendum. Berita acara dan adendum ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dokumen seleksi umum;
- 5) Berita acara dan adendum dokumen seleksi umum wajib disampaikan kepada seluruh peserta dalam waktu yang memadai;
- 6) Ketidakhadiran peserta dalam rapat penjelasan dan kunjungan lapangan tidak menggugurkan keikutsertaan peserta.

i. Pemasukan Penawaran

- 1) Pemasukan dokumen penawaran dimulai satu hari setelah penjelasan (aanwijzing). Batas akhir pemasukan dokumen penawaran sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari setelah penjelasan;
- 2) Sampul I yang berisi dokumen administrasi dan teknis serta sampul II yang berisi dokumen penawaran harga dimasukkan dalam satu sampul luar untuk disampaikan kepada panitia/pejabat pengadaan;
- 3) Pada sampul I ditulis "Data Administrasi dan Teknis" yang mencantumkan : jenis pekerjaan dan nama serta alamat konsultan;
- 4) Pada sampul II ditulis "Data Biaya Penawaran" yang mencantumkan : jenis pekerjaan dan nama serta alamat konsultan;

- 5) Pada sampul luarditulis jenis pekerjaan, tempat, hari, tanggal, bulan, tahun, jam batas akhir pemasukanpenawaran, nama konsultan, dan ditujukan kepada panitia/pejabat pengadaan/ pejabat pengadaan;
- 6) Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat pemasukan dokumen penawaran:
 - a) Jumlah rangkap dokumen penawaran sebanyak 3 (tiga) buah, 1 (satu) rangkap untuk pengguna jasa konsultansi dan 2 (dua) rangkap untuk panitia/ pejabat pengadaan;
 - b) Dokumen penawaran asli untuk pengguna jasa konsultansi disampaikan oleh panitia/pejabat pengadaan dalam keadaan tertutup dan dilak serta hanya dibuka setelah diterbitkannya surat pene-tapan pemenang atau bilamana ada sanggahan dari peserta. Pembukaan dokumen penawaran asli dilakukan dihadapan peserta yang menyanggah dan disanggah;
 - c) Dokumen penawaran dan surat pengantar penawaran dimasukkan dalam sampul luar disampaikan kepada panitia/pejabat pengadaan dengan jumlah rangkap sesuai yang disyaratkan dan alamat yang ditentukan oleh panitia/pejabat pengadaan di dalam surat undangan;
 - d) Jika disampaikan secara langsung, maka dokumen penawaran harus dimasukkan oleh peserta yang bersangkutan ke dalam tempat yang telah disedia-kan oleh panitia/pejabat pengadaan;
 - e) Jika dokumen penawaran disampaikan melalui pos, panitia/pejabat pengadaan mencatat tanggal dan waktu penerimaannya serta memasukkannya ke tempat yang telah ditentukan;
 - f) Jika dokumen penawaran diterima setelah me-lampauai batas akhir pemasukan dokumen penawaran, maka dokumen penawaran tersebut tidak diikutsertakan.
- 7) Pembukaan Penawaran Administrasi Dan Teknis (Sampui I)
 - a) Panitia/pejabat pengadaan membuka dokumen penawaran dihadapan peserta pada tanggal yang sama dengan tanggal terakhir pemasukan dokumen penawaran sebagaimana telah ditentukan dalam dokumen seleksi umum;

- b) Panitia/pejabat pengadaan membuka sampul I di hadapan peserta. Sampul II tidak boleh dibuka dan sampulnya diparaf oleh panitia/pejabat pengadaan serta wakil peserta seleksi umum dari perusahaan yang berbeda, sebelum disimpan oleh panitia/pejabat pengadaan.
- 8) Berita acara pembukaan sampul I sekurang-kurangnya memuat:
- a. Jumlah dokumen penawaran yang masuk;
 - b. Jumlah dokumen penawaran yang lengkap dan tidak lengkap;
 - c. Kelainan-kelainan yang dijumpai dalam dokumen penawaran;
 - d. Keberatan/sanggahan dari konsultan peserta;
 - e. Keterangan lain yang dianggap perlu;
 - f. Tanggal pembuatan berita acara;
 - g. Tanda tangan anggota panitia/pejabat pengadaan dan wakil konsultan peserta yang hadir;
 - h. Berita acara pembukaan sampul I dilampiri dokumen penawaran sampul I.
- 9) Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat pembukaan dokumen penawaran :
- a) Pembukaan dokumen penawaran dilakukan oleh panitia/pejabat pengadaan/pejabat pengadaan setelah menyatakan dihadapan para peserta yang hadir bahwa saat pemasukan dokumen penawaran telah ditutup;
 - b) Dokumen penawaran tidak dapat lagi diterima setelah batas waktu pemasukan dokumen penawaran yang telah ditetapkan;
 - c) Setelah pemasukan dokumen penawaran ditutup, perubahan atau susulan pemberian bahan dan penjelasan secara lisan atau tertulis atas dokumen penawaran yang telah disampaikan tidak dapat diterima;
 - d) Sampul penawaran biaya tidak boleh dibuka;
 - e) Semua dokumen penawaran dan surat keterangan dibacakan dengan jelas sehingga terdengar oleh semua peserta.

j. Evaluasi Administrasi

- 1) Penilaian terhadap data administrasi hanya dilakukan terhadap hal-hal yang tidak dilakukan penilaian pada saat prakualifikasi;
- 2) Penawaran dinyatakan gugur apabila salah satu persyaratan administrasi yang diminta dalam dokumen seleksi umum tidak dipenuhi atau tidak memenuhi syarat, yaitu:
 - a) Tidak ditandatangani oleh pemimpin/direktur utama atau penerima kuasa dari pemimpin/ direktur utama yang namanya tercantum dalam akte pendirian atau perubahannya, atau kepala cabang perusahaan yang diangkat oleh kantor pusat atau pejabat yang menurut perjanjian kerjasama (association agreement) adalah yang berhak mewakili kemitraan (pejabat dari perusahaan konsultan utama/ leadfiri);
 - b) Tidak mencantumkan masa berlakunya penawaran, atau mencantumkan kurun waktu kurang dari yang diminta dalam dokumen pengadaan;
 - c) Tidak menyampaikan dokumen penawaran teknis.
- 3) Untuk menghindari kesalahan-kesalahan kecil yang dapat menggugurkan peserta pengadaan, maka syarat-syarat lainnya yang diperlukan agar diminta dan dievaluasi pada saat penyusunan daftar pendek konsultan dan tidak perlu dilampirkan pada dokumen penawaran;
- 4) Untuk dokumentasi panitia/pejabat pengadaan, dokumen asli yang mengakibatkan gugurnya penawaran disimpan oleh panitia/pejabat pengadaan sebagai arsip;
- 5) Penawaran yang lulus administrasi dilanjutkan dengan evaluasi teknis;
- 7) Dokumen penawaran teknis dan penawaran biaya bagi penawaran yang dinyatakan gugur administrasi dapat diambil kembali oleh peserta yang bersangkutan.

k. Evaluasi Teknis

- 1) Penilaian penawaran teknis dilakukan dengan cara memberikan nilai angka terhadap unsur penawaran teknis dengan memperhatikan bobot yang diberikan pada unsur-unsuryang dinilai;
- 2) Unsur-unsur pokok yang dinilai adalah : pengalaman konsultan, pendekatan dan metodologi, serta kualifikasi tenaga ahli;
- 3) Penilaian dilakukan sesuai pembobotan dari masing-masing unsuryang telah ditentukan dalam dokumen seleksi umum. Pada saat menyusun dokumen seleksi umum, acuan yang digunakan untuk pembobotan sesuai dengan rentang sebagai berikut:

<u>Unsur</u>	<u>Bobot (%)</u>
❖ Pengalaman Perusahaan Konsultan	10 - 20
❖ Pendekatan dan Metodologi	20 - 40
❖ Kualifikasi Tenaga Ahli	50 - 70
Jumlah	100

- 4) Penetapan bobot yang digunakan untuk masing-masing unsur, dalam rentang tersebut di atas didasarkan pada jenis pekerjaan jasa yang akan dilaksanakan;
- 5) Untuk jasa studi analisis perlu diberikan penekanan kepada pengalaman perusahaan konsultan dan pendekatan metodologi, sedangkan untuk jasa supervisi dan perencanaan teknis, penekanan lebih diberikan kepada kualifikasi tenaga ahli.
- 6) Pengalaman Perusahaan Konsultan :
 - a) Penilaian dilakukan atas pengalaman perusahaan konsultan dalam melaksanakan pekerjaan sejenis dengan pekerjaan yang dipersyaratkan dalam KAK untuk 7 (tujuh) tahun terakhir. Pengalaman kerja di Indonesia dan/atau di lokasi proyekmendapattambahan nilai. Pengalaman tersebut diuraikan secara jelas dengan mencantumkan informasi : nama pekerjaan yang dilaksanakan, lingkup dan data pekerjaan yang dilaksanakan secara singkat, lokasi, pemberi tugas, nilai, dan waktu pelaksanaan (menyebutkan bulan dan tahun). Penilaian juga dilakukan terhadap jumlah pekerjaan yang sedang

dilaksanakan oleh konsultan, disamping untuk mengukur pengalaman juga dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan/kapasitas konsultan yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya.

- b) Pengalaman perusahaan konsultan harus dilengkapi dengan referensi dari pengguna jasa, yang menunjukkan kinerja konsultan yang bersangkutan selama 7 (tujuh) tahun terakhir.

Subunsur yang dinilai, antara lain:

- (1) Pengalaman melaksanakan proyek/ kegiatan sejenis;
- (2) Pengalaman melaksanakan proyek/kegiatan di Indonesia dan/atau di lokasi proyek/kegiatan;
- (3) Pengalaman manajerial dan fasilitas utama;
- (4) Kapasitas perusahaan dengan memperhatikan jumlah tenaga ahli tetap.

7) Pendekatan dan Metodologi:

- a) Untuk menilai pemahaman konsultan atas lingkup pekerjaan/jasa layanan yang diminta dalam KAK, pemahaman atas sasaran/tujuan, kualitas metodologi, dan hasil kerja, subunsur yang dinilai antara lain :

- (1) Pemahaman atas jasa layanan yang tercantum dalam KAK, penilaian terutama meliputi : pengertian terhadap tujuan proyek/kegiatan, lingkup serta jasa konsultasi yang diperlukan (aspek-aspek utama yang diindikasikan dalam KAK), dan pengenalan lapangan;
- (2) Kualitas metodologi, penilaian terutama meliputi: ketepatan menganalisa masalah dan langkah pemecahan yang diusulkan dengan tetap mengacu kepada persyaratan KAK, konsistensi antara metodologi dengan rencana kerja, apresiasi terhadap inovasi, tanggapan terhadap KAK khususnya mengenai data yang tersedia, orang bulan (person-month) tenaga ahli, uraian tugas, jangka waktu pelaksanaan laporan-laporan yang disyaratkan, jenis keahlian serta jumlah tenaga ahli yang diperlukan, program kerja, jadwal pekerjaan, jadwal penugasan, organisasi, kebutuhan jumlah orang bulan, dan kebutuhan fasilitas penunjang;

(3) Hasil kerja (deliverable), penilaian meliputi antara lain : analisis, gambar-gambar kerja, spesifikasi teknis, perhitungan teknis, dan laporan-laporan;

(4) Fasilitas pendukung dalam melaksanakan pekerjaan yang diminta dalam KAK.

b) Konsultan yang mengajukan gagasan baru yang meningkatkan kualitas keluaran yang diinginkan dalam KAK diberikan nilai lebih.

8) Kualifikasi Tenaga Ahli

a) Penilaian dilakukan atas tenaga ahli yang diusulkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan memperhatikan jenis keahlian, persyaratan, serta jumlah tenaga yang telah diindikasikan di dalam KAK. Subunsur yang dinilai, antara lain:

(1) Tingkat pendidikan, yaitu lulusan perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta yang telah lulus ujian negara atau yang telah diakreditasi, atau perguruan tinggi luar negeri yang telah diakreditasi, dibuktikan dengan salinan ijazah;

Pengalaman kerja profesional seperti yang disyaratkan dalam KAK, didukung dengan referensi dari pengguna jasa. Bagi tenaga ahli yang diusulkan sebagai pemimpin/wakil pemimpin pelaksana pekerjaan (Team Leader/Co Team Leader) dinilai pula pengalaman sebagai pemimpin/wakil pemimpin tim;

(3) Lain-lain : penguasaan bahasa Inggris, bahasa Indonesia (bagi konsultan Asing), bahasa setempat, aspek pengenalan (familiarity) atas tata-cara, aturan, situasi, dan kondisi (custom) setempat. Personil yang menguasai/memahami aspek-aspek tersebut di atas diberikan nilai lebih tinggi.

b) Kualifikasi dari tenaga ahli yang melebihi kualifikasi dari persyaratan KAK tidak memperoleh tambahan nilai.

I. Penetapan Peringkat Teknis

- 1) Berdasarkan evaluasi penawaran teknis, panitia/ pejabat pengadaan menetapkan urutan konsultan yang dituangkan dalam berita acara evaluasi penawaran teknis;
- 2) Panitia/pejabat pengadaan melaporkan hasil penilaian teknis kepada pengguna barang/jasa untuk dimintakan persetujuan.

m. Pengumuman Peringkat

Hasil evaluasi teknis setelah ditetapkan oleh pengguna jasa konsultansi disampaikan kepada seluruh peserta dan diumumkan melalui papan pengumuman resmi untuk penerangan umum dan/atau internet.

n. Sanggahan

- (1) Peserta yang berkeberatan terhadap hasil evaluasi teknis dapat mengajukan surat sanggahan kepada pengguna jasa konsultansi;
- (2) Proses sanggahan secara mutatis mutandis mengikuti Pasal 27 Keputusan Presiden No.80 Tahun 2003.

o. Pembukaan Penawaran Harga (Sampul II) Peringkat Teknis Terbaik

- (1) Dalam hal menggunakan metoda evaluasi kualitas, maka panitia/pejabat pengadaan hanya membuka sampul II peringkat teknis terbaik dan melakukan evaluasi harga;
- (2) Dalam hal menggunakan metoda evaluasi kualitas teknis dan biaya, maka panitia/pejabat pengadaan mengundang peserta yang lulus evaluasi teknis untuk menghadiri acara pembukaan penawaran sampul II sebagai berikut:
 - a) Panitia/pejabat pengadaan menyebutkan peserta yang lulus evaluasi teknis dan masing-masing nilai evaluasi penawaran teknis;
 - b) Panitia/pejabat pengadaan menyebutkan ke-tentuan pembobotan nilai evaluasi penawaran teknis dan nilai evaluasi penawaran biaya sebagaimana tercantum dalam dokumen pengadaan;
 - c) Panitia/pejabat pengadaan membuka sampul II dari seluruh peserta yang lulus evaluasi teknis;
 - d) Panitia/pejabat pengadaan membacakan dan menulis biaya penawaran dari tiap peserta yang lulus evaluasi teknis;

e) Panitia/pejabat pengadaan di hadapan peserta melakukan evaluasi gabungan teknis dan biaya sebagai berikut:

- (1) Melakukan koreksi aritmatik;
- (2) Menghitung nilai kombinasi antara nilai penawaran teknis dan nilai penawaran biaya dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{NILAI AKHIR} = \{\text{Nilai (score) Penawaran Teknis} \times \text{Bobot Penawaran Teknis}\} \\ + \{\text{Nilai (score) Penawaran Biaya} \times \text{Bobot Penawaran Biaya}\}$$

Catatan :

Pembobotan nilai (score) teknis dan biaya sesuai dengan bobot yang telah ditentukan dalam dokumen seleksi umum. Pada saat menyusun dokumen seleksi umum, acuan yang digunakan untuk pembobotan sesuai dengan rentang sebagai berikut: Bobot penawaran teknis antara 0,60 sampai 0,80 Bobot penawaran biaya antara 0,20 sampai 0,40.

Nilai penawaran biaya terendah diberikan nilai (score) penawaran biaya tertinggi.

- (3) Hasil dari peringkat gabungan tersebut akan dijadikan dasar untuk penetapan peringkat konsultan.

f) Panitia/pejabat pengadaan membuat berita acara pembukaan penawaran biaya, yang mencantumkan penawaran biaya, penawaran biaya terkoreksi, nilai (score) penawaran teknis, nilai (score) penawaran biaya, dan nilai gabungan penawaran teknis dan penawaran biaya. Berita acara ditandatangani oleh panitia/pejabat pengadaan dan wakil peserta.

(3) Dalam hal menggunakan metoda evaluasi pagu anggaran, maka panitia/pejabat pengadaan mengundang peserta yang lulus evaluasi teknis untuk menghadiri acara pembukaan penawaran sampul II sebagai berikut:

- a) Panitia/pejabat pengadaan menyebutkan peserta yang lulus evaluasi teknis dan masing-masing nilai evaluasi penawaran teknis;
- b) Panitia/pejabat pengadaan membuka sampul II dari seluruh peserta yang lulus evaluasi teknis;
- c) Panitia/pejabat pengadaan membacakan dan menulis biaya penawaran dari tiap peserta yang lulus evaluasi teknis;
- d) Panitia/pejabat pengadaan di hadapan peserta:

- (1) Melakukan koreksi aritmatik;

- (2) Menggugurkan penawaran terkoreksi yang melampaui pagu anggaran;
 - (3) Menetapkan pemenang yang peringkat teknisnya tertinggi;
 - e) Panitia/pejabat pengadaan/pejabat pengadaan membuat berita acara pembukaan penawaran biaya, yang mencantumkan penawaran biaya, penawaran biaya terkoreksi, dan nilai penawaran teknis. Berita acara ditandatangani oleh panitia/pejabat pengadaan dan wakil peserta.
- (4) Dalam hal menggunakan metoda evaluasi biaya terendah, maka panitia/pejabat pengadaan mengundang peserta yang lulus evaluasi teknis untuk menghadiri acara pembukaan penawaran sampul II sebagai berikut:
- a) Panitia/pejabat pengadaan menyebutkan peserta yang lulus evaluasi teknis dan masing-masing nilai evaluasi penawaran teknis;
 - b) Panitia/pejabat pengadaan membuka sampul II dari seluruh peserta yang lulus evaluasi teknis;
 - c) Panitia/pejabat pengadaan membacakan dan menulis biaya penawaran dari tiap peserta yang lulus evaluasi teknis;
 - d) Panitia/pejabat pengadaan di hadapan peserta:
 - (1) Melakukan koreksi aritmatik;
 - (2) Menetapkan pemenang yang harga penawaran terkoreksinya terendah dan tidak melampaui pagu anggaran.
 - e) Panitia/pejabat pengadaan membuat berita acara pembukaan penawaran biaya, yang mencantumkan penawaran biaya, penawaran biaya terkoreksi, dan nilai penawaran teknis. Berita acara ditandatangani oleh panitia/pejabat pengadaan dan wakil peserta.

p. Klarifikasi dan Negosiasi

Panitia/pejabat pengadaan melakukan klarifikasi dan negosiasi kepada calon pemenang seleksi umum dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Klarifikasi dan negosiasi dilakukan oleh panitia/pejabat pengadaan dengan pemimpin/direktur utama perusahaan konsultan atau wakil yang memperoleh kuasa penuh dari pemimpin/direktur utama perusahaan (dinyatakan dengan surat kuasa);
- 2) Dalam hal penilaian menggunakan metoda evaluasi kualitas, klarifikasi dan/atau negosiasi dilakukan untuk memperoleh kemantapan dan kejelasan teknis dan biaya dengan memperhatikan kesesuaian antara bobot pekerjaan dan tenaga ahli yang ditugaskan dengan mempertimbangkan pula kebutuhan perangkat/fasilitas pendukung yang proporsional guna pencapaian hasil kerja yang optimal:
 - a) Aspek-aspek teknis yang perlu diklarifikasi dan/atau dinegosiasi terutama:
 - (1) lingkup dan sasaran jasa konsultansi;
 - (2) cara penanganan pekerjaan dan rencana kerja;
 - (3) kualifikasi tenaga ahli;
 - (4) organisasi pelaksanaan;
 - (5) program alih pengetahuan;
 - (6) jadual pelaksanaan pekerjaan;
 - (7) jadual penugasan personil;
 - (8) fasilitas penunjang.
 - b) Klarifikasi dan/atau negosiasi dilakukan untuk memperoleh kesepakatan biaya yang efisien dan efektif dengan tetap mempertahankan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan penawaran teknis yang diajukan konsultan.
 - c) Aspek-aspek biaya yang perlu diklarifikasi dan/atau dinegosiasi terutama :
 - (1) kesesuaian rencana kerja dengan jenis pengeluaran biaya;
 - (2) volume kegiatan dan jenis pengeluaran;
 - (3) biaya satuan dibandingkan dengan biaya yang berlaku di pasaran/kewajaran biaya.
 - d) Klarifikasi dan/atau negosiasi terhadap unit biaya personil dilakukan berdasarkan daftar gaji yang telah diaudit dan/atau bukti setor pajak penghasilan tenaga ahli konsultan yang bersangkutan. Biaya satuan dari biaya langsung personil maksimum 3,2 (tiga koma dua) kali gaji dasarnya yang diterima tenaga ahli tetap dan maksimum 1,5 (satu koma lima) kali penghasilan yang diterima tenaga ahli tidak tetap.

- e) Unit biaya personil dihitung berdasarkan satuan waktu yang dihitung berdasarkan tingkat kehadiran dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (1) 1 (satu) bulan dihitung minimal 22 (dua puluh dua) hari kerja;
 - (2) 1 (satu) hari kerja dihitung minimal 8 (delapan) jam kerja.
 - f) Apabila klarifikasi dan/atau negosiasi dengan konsultan peringkat pertama tidak menghasilkan kesepakatan, maka panitia/pejabat pengadaan melanjutkan klarifikasi dan negosiasi kepada konsultan peringkat kedua, dan demikian seterusnya dari konsultan yang lulus atau di atas nilai ambang batas sampai tercapai kesepakatan.
 - g) Panitia/pejabat pengadaan membuat berita acara hasil klarifikasi dan negosiasi dilampiri pernyataan konsultan tentang telah/tidak tercapainya kesepakatan klarifikasi dan/atau negosiasi.
 - h) Panitia/pejabat pengadaan menyusun risalah hasil klarifikasi dan negosiasi serta melaporkan hasilnya kepada pengguna barang/jasa untuk ditetapkan.
- 3) Dalam hal penilaian menggunakan metoda evaluasi kualitas teknis dan biaya atau pagu anggaran atau biaya terendah, klarifikasi dan/atau negosiasi teknis dan biaya dilakukan sesuai klarifikasi dan negosiasi pada metoda evaluasi kualitas, kecuali:
- a) harga satuan biaya langsung personil tidak boleh dikurangi, kecuali jika dinilai terlalu tinggi yaitu melebihi 10% (sepuluh persen) dari 3,2 (tiga koma dua) kali gaji dasar yang diterima tenaga ahli tetap dan melebihi 10% (sepuluh persen) dari 1,5 (satu koma lima) kali penghasilan yang diterima tenaga ahli tidak tetap, berdasarkan perhitungan dari daftargaji yang telah diaudit dan/atau bukti setor pajak penghasilan tenaga ahli konsultan yang bersangkutan;
 - b) harga satuan biaya langsung non personil yang bersifat lumpsum tidak boleh dikurangi.

q. Penunjukan Pemenang

r. Penandatanganan Kontrak

2.3.4.2 Seleksi Terbatas

Tata cara seleksi terbatas pada prinsipnya sama dengan tata cara seleksi umum, kecuali pada pengumuman prakualifikasi, isi pengumuman prakualifikasi harus ditambahkan:

- a. penyedia jasa konsultasi yang akan diikutsertakan dalam proses seleksi terbatas;
- b. penyedia jasa konsultasi lain yang memenuhi kualifikasi dapat mengikuti proses prakualifikasi.

2.3.4.3 Seleksi Langsung

Tata cara seleksi langsung pada prinsipnya sama dengan tata cara seleksi umum, kecuali prakualifikasi cukup diumumkan melalui papan pengumuman resmi untuk penerangan umum dan bila memungkinkan melalui internet.

2.3.4.4 Penunjukan Langsung

Proses penunjukan langsung dilakukan sebagai berikut:

- a. Undangan
 - 1) Panitia/pejabat pengadaan mengirimkan undang-an kepada konsultan yang akan ditunjuk dilampiri dokumen prakualifikasi dan dokumen pemilihan penyedia jasa;
 - 2) Dalam dokumen pemilihan penyedia jasa ditetapkan jadwal untuk rapat penjelasan dan pemasukan dokumen penawaran.
- b. Pemasukan dan evaluasi dokumen prakualifikasi serta penjelasan
 - 1) Panitia/pejabat pengadaan menerima dokumen prakualifikasi dan melakukan penilaian kualifikasi;
 - 2) Apabila dari hasil penilaian, ternyata penyedia jasa konsultasi tidak memenuhi kualifikasi, maka diundang penyedia jasa konsultasi yang lain;
 - 3) Panitia/pejabat pengadaan memberikan penjelas-an kepada konsultan yang memenuhi kualifikasi.
- c. Pemasukan penawaran
Konsultan memasukkan penawaran pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan.

d. Pembukaan dan evaluasi penawaran

Penawaran teknis dan harga dibuka sekaligus:

- 1) Evaluasi penawaran teknis dan penawaran harga dilakukan bersamaan dan diselesaikan sebelum dilakukan klarifikasi dan negosiasi penawaran teknis dan penawaran harga.
- 2) Unsur-unsur pokok yang dinilai adalah : pengalamannya konsultan, pendekatan dan metodologi, serta kualifikasi tenaga ahli. Evaluasi dilakukan dalam rangka mencari kesesuaian antara usulan teknis dan biaya dengan kebutuhan jasa konsultansi yang dituangkan dalam KAK.

e. Klarifikasi dan negosiasi teknis dan biaya

- 1) Panitia/pejabat pengadaan melakukan klarifikasi dan negosiasi teknis dan harga kepada konsultan yang akan ditunjuk sebagaimana pada pengadaan jasa konsultansi metoda seleksi umum dengan sistem evaluasi teknis.
- 2) Panitia/pejabat pengadaan membuat berita acara klarifikasi dan negosiasi yang ditanda-tangani panitia/pejabat pengadaan dan konsultan serta membuat laporan hasil klarifikasi dan negosiasi kepada pengguna barang/jasa.

f. Penetapan/penunjukan penyedia jasa konsultansi

Pengguna jasa konsultansi menetapkan konsultan berdasarkan hasil klarifikasi dan negosiasi.

2.4. PENELITIAN YANG RELEVAN / TERKAIT TOPIK

Dalam penulisan ini penulis melihat banyak penelitian – penelitian yang relevan tetapi berbeda tujuan dengan judul yang penulis angkat, diantaranya :

1. Thesis : *“Pengaruh Kualitas Dokumen Penawaran Konsultan Terhadap Kinerja Pelaksanaan Jasa Konsultansi Pengawasan Teknis Proyek Konstruksi Jalan”* oleh Nonviani Th.2001 Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

Pada penelitian ini membahas tentang faktor – faktor yang ada dalam dokumen penawaran untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan jasa konsultansi pengawasan teknis proyek konstruksi jalan serta seberapa pengaruhnya terhadap kualitas dokumen penawaran. Dari hasil penelitian didapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kualitas dokumen penawaran diantaranya

terdapat pada pengalaman perusahaan, metodologi dan penanganan serta kualifikasi tenaga ahli.

2. Thesis : “*Identifikasi Seleksi Jasa Konsultansi di Departemen Pekerjaan Umum Terhadap Keterbatasan Tenaga Ahli*” oleh Budi Satrio Utomo Th.2006 Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keterbatasan tenaga ahli dalam seleksi jasa konsultansi di Departemen Pekerjaan Umum berkaitan dengan penerapan peraturan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No:257/KPTS/m/2004.

Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan konsultan dalam menyediakan tenaga ahli sesuai dengan persyaratan dalam seleksi jasa konsultansi, mengetahui peranan asosiasi profesi / perusahaan atau lembaga pengembangan jasa konstruksi berkaitan dengan permasalahan tenaga ahli dalam seleksi jasa konsultansi, mengetahui peranan pengguna jasa / panitia pengadaan dalam pelaksanaan persyaratan administrasi tenaga ahli seleksi jasa konsultansi di Departemen Pekerjaan Umum.

2.5 KESIMPULAN

Dari tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa keadilan, kejujuran/keterbukaan, efisiensi/efektifitas dan profesionalisme merupakan dasar nilai manajemen pengadaan barang dan jasa proyek konstruksi termasuk diIndonesia. Nilai dasar tersebut sebagai patokan nilai dalam melaksanakan evaluasi pengadaan jasa pelaksanaan konstruksi.

Sistem evaluasi jasa pelaksanaan konstruksi mempertimbangkan standar minimum kualifikasi pendekatan teknis, kemampuan manajemen, kemampuan finansial, kualifikasi personil, pengalaman terdahulu, kinerja yang lalu, proyek kinerja milestone, informasi harga proyek, keunggulan teknis, pilihan keistimewaan yang ditawarkan, tanggal penyelesaian, pembagian resiko, karakteristik proyek, sifat pasar, kebutuhan kontraktor/konsultan/arsitek/engineer, kategori klien, organisasi klien, peraturan disain dan konstruksi setempat, kebutuhan biaya, mutu, waktu dan masalah lain pada pemilik.

Dengan memperhatikan nilai-nilai dasar yang ingin dicapai dalam pengadaan proyek pemerintah dan kesulitan dalam melakukan penilaian dalam pengadaan jasa konsultasi proyek pemerintah maka disusun kebijakan berupa peraturan dalam pelaksanaan pengadaan barang/ jasa proyek pemerintah.

Peraturan pengadaan proyek pemerintah bermaksud agar dapat dicapai mutu konstruksi melalui peningkatan manajemen mutu, penggunaan dokumen tender dan konstruksi standar, metode pengadaan standar, perjanjian kontrak konstruksi/konsultan standar.

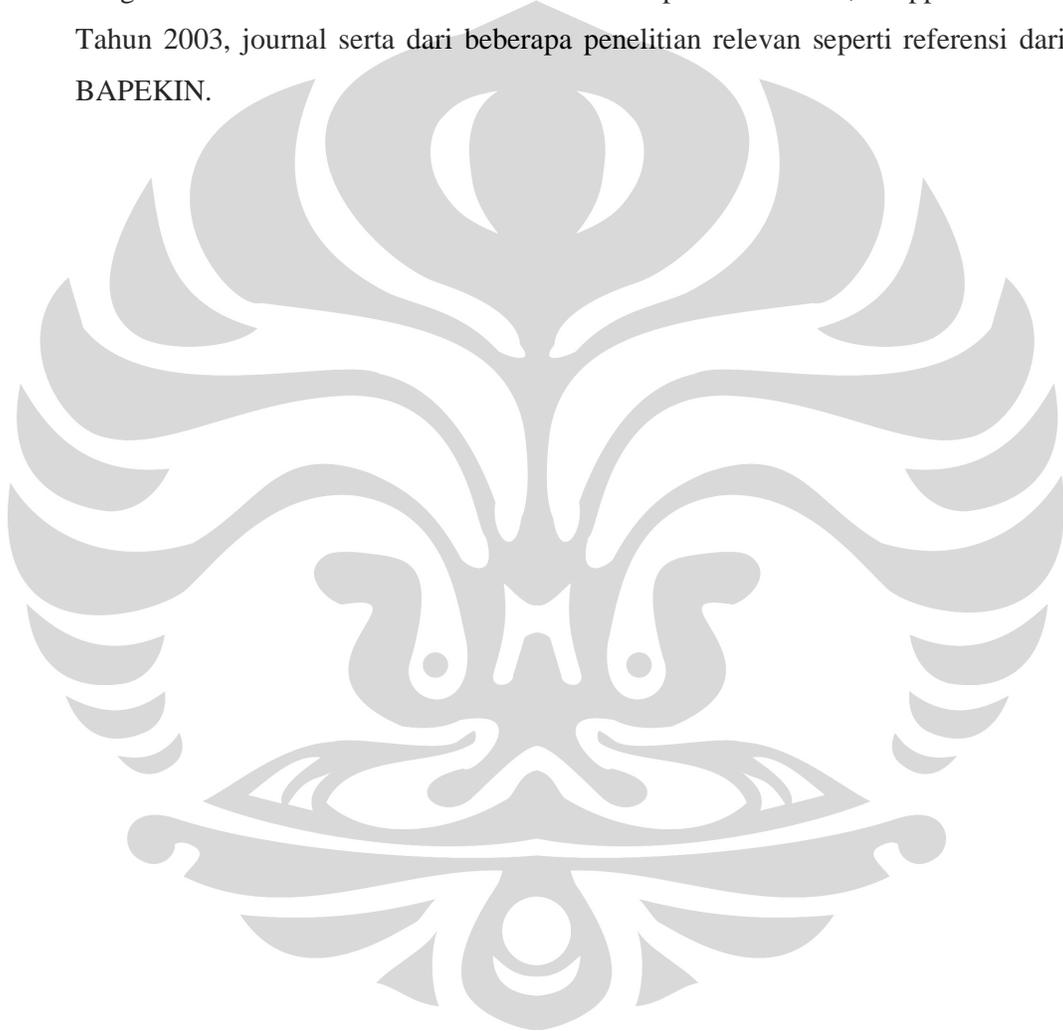
Pada sistim Pengadaan Jasa Konsultasi berdasarkan KepPres No.80 Th.2003 pemilihan penyedia jasa konsultasi pada prinsipnya harus dilakukan melalui seleksi umum tetapi dalam keadaan tertentu pemilihan penyedia jasa konsultasi dapat dilakukan melalui seleksi terbatas, seleksi langsung atau penunjukan langsung.

Pada proses pengadaan dengan seleksi umum berdasarkan KepPres No.80 Th.2003 dilakukan melalui beberapa proses dalam pelelangan yaitu :

1. Pengumuman prakualifikasi;
2. Pengambilan dokumen prakualifikasi;
3. Pemasukan dokumen prakualifikasi;
4. Evaluasi dokumen prakualifikasi;
5. Penetapan hasil prakualifikasi;
6. Pengumuman hasil prakualifikasi;
7. Undangan kepada konsultan yang masuk daftar pendek;
8. Penjelasan (*aanwijzing*);
9. Pemasukan penawaran;
10. Evaluasi administrasi;
11. Evaluasi teknis;
12. Penetapan peringkat teknis;
13. Pengumuman peringkat;
14. Sanggahan;
15. Pembukaan penawaran harag (sampul II) peringkat teknis terbaik;
16. Klarifikasi dan negosiasi;
17. Penunjukan pemenang;

18. Tandatangan kontrak.

Variabel – variabel penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penentuan pemenang lelang jasa konsultansi diambil dari Kriteria Evaluasi Prakualifikasi TA 2006 pada pengadaan jasa konsultan di SNVT Perencanaan dan Pengawasan Jalan dan Jembatan Kota Metropolitan Jakarta, Keppres No.80 Tahun 2003, journal serta dari beberapa penelitian relevan seperti referensi dari BAPEKIN.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. PENDAHULUAN

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistimatis dalam waktu yang relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku.¹⁹ Dalam setiap penelitian pada umumnya dikenal istilah “Metode Penelitian”. Dengan adanya metode penelitian ini diharapkan agar setiap langkah yang akan dilakukan sesuai dengan yang diharapkan sehingga penelitian tersebut dapat selesai pada tahap pengambilan keputusan.²⁰

Rencana penelitian akan dilakukan pada proyek pembangunan jalan dan jembatan dilingkungan Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum di lingkungan Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dalam kurun waktu sejak tahun 2004 sampai sekarang (sejak diberlakukan Keppres 80/2003).

3.2. KERANGKA BERPIKIR

Dalam proses penelitian ini ditunjukkan untuk lebih mengenal hubungan antara bagian-bagian utama khususnya hasil pengadaan jasa konsultansi terhadap kinerja pengawasan konstruksinya. Konseptualisasi proses tersebut kemudian dituangkan menjadi suatu metode penelitian lengkap dengan pola analisis observasi serta pengumpulan data yang diperlukan untuk melukiskan fenomena tersebut. oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptis-Analitis.

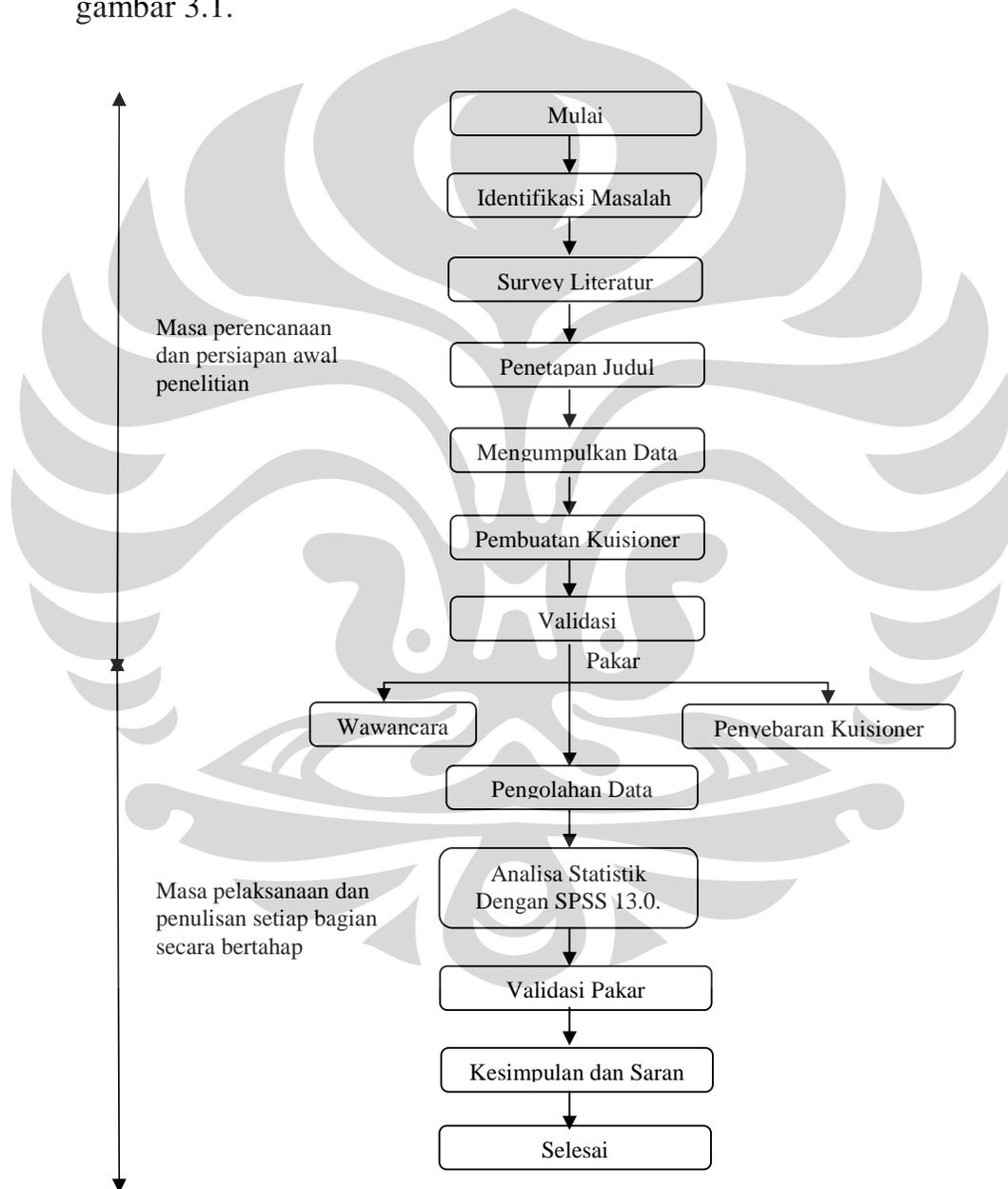
Sesuai dengan anggapan dasar serta hipotesis dalam penelitian ini bahwa deskripsi yang dimaksudkan menggambarkan variabel yang digunakan untuk menilai probabilitas pengaruh, serta menggambarkan variabel tersebut dalam menentukan faktor-faktor penentuan pemenang lelang jasa konsultansi. Data deskriptif tersebut perlu dilakukan analisis untuk menguji hipotesis dan mengadakan interprestasi tentang hubungan dan pengaruhnya.

¹⁹ M.Nazir., *Metode Penelitian*, Galia Indonesia. 1983

²⁰ S.Arikunto “ *Manajemen Penelitian*”, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal 22.

Analisis data dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh masukan dan gambaran yang jelas perihal penentuan pemenang lelang jasa konsultansi pada proyek pemerintah di DKI Jakarta.

Atas dasar metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, dapat dibuat suatu alur kegiatan metode kerja penelitian seperti terlihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Diagram Alir Tahapan Penelitian

Sumber : Hasil Olahan

3.3. HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan yang timbul dalam pengadaan jasa konsultansi proyek pemerintah dan tinjauan pustaka yang dilakukan maka hipotesis yang dapat dilakukan pada penelitian ini adalah :

“Penentuan pemenang lelang jasa konsultansi didominasi oleh faktor – faktor berdasarkan pendekatan dan metodologi penanganan proyek”

3.4. PERTANYAAN PENELITIAN

Dengan memperhatikan kerangka pemikiran diatas maka pertanyaan utama yang dapat kita ajukan sebagai *research question* adalah **”Faktor-faktor apa yang paling menentukan penetapan pemenang lelang proyek jasa konsultansi ?”**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bagian awal dari skripsi ini, maka pada tahap selanjutnya akan dilakukan penelitian secara langsung dengan penyebaran kuisioner kepada owner, konsultan serta para pihak yang berkecimpung di bidang pelelangan jasa konsultansi di satuan kerja pengawasan dan perencanaan teknis jalan dan jembatan kota Metropolitan Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang ada, akan meliputi serangkaian langkah penelitian yang terdiri atas kegiatan pengumpulan data yang diikuti dengan pengolahan dan analisa data. Dengan adanya pengolahan dan analisa data, serta validasi pada akhirnya akan menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini.

3.5. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data dan informasi yang diperlukan serta berhubungan dengan hal yang akan ditulis. Untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan oleh penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara mendatangi objek yang akan diteliti. Tujuan yang diharapkan adalah untuk

memperoleh data secara langsung dari pihak perusahaan. Teknik yang dipergunakan adalah :

1) Daftar Pertanyaan (*Questionnaire*)

Teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan pembagian daftar pertanyaan langsung ke objek penelitian (Lampiran A Questioner). Sehingga data yang penulis kumpulkan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.

2) Wawancara (*Interview*).

Pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan langsung ataupun data sebagai pelengkap penulisan ini.

b. Penelitian Lapangan (*Library Research*).

Dalam penulisan ini cara yang pertama penulis sajikan melalui pengamatan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengutip dari buku literatur, majalah, serta sumber-sumber lain yang berhubungan erat dengan penulisan ini.

3.6. VARIABEL PENELITIAN DAN FORMAT KUISIONER

Variabel penelitian yang digunakan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh pada penentuan pemenang lelang atas pemberlakuan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2003 agar dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan proyek konstruksi, berdasarkan masukan dari tinjauan teori dan pustaka serta hasil wawancara dengan para pakar pelaksana dan pemilik proyek, diperoleh variabel sebagaimana pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Variabel Dalam Penelitian

Referensi :

A. Kriteria Evaluasi Prakualifikasi TA 2006 pada Pengadaan Jasa Konsultan di Satuan Kerja Non Vertikel Tertentu (SNVT) Perencanaan dan Pengawasan

Jalan dan Jembatan Kota Metropolitan Jakarta. “Direktorat Jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum”

- B. Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah.
- C. Journal of Const. Eng. & Mgt?May/June 1998/185-192 Bidding Consideration in Developing Countries by Edward J Jaselskies, Associate Member ASCE and Alfred Talukhaba.
- D. Buletin BAPEKIN.
- E. Hasil Identifikasi.

Jenis Variabel		Referensi
Variabel Terikat		
Y	Probabilitas pemenang lelang.	E
Variabel Bebas		
Aspek Teknis		
A	Pengalaman Perusahaan	
X1	Umur perusahaan	A,B,C,D
X2	Tingkat kelengkapan dan keakuratan informasi data pengalaman perusahaan (rekaman perjanjian kerjasama)	
X3	Banyaknya proyek sejenis yang dikerjakan selama kurun waktu 7 tahun terakhir.	A,D
B	Pendekatan dan Metodologi Penanganan Proyek	
X4	Kemampuan konsultan dalam memahami Kerangka Acuan Kerja proyek.	A,B,C,D
X5	Pendekatan dan cara penanganan pekerjaan oleh konsultan dalam melaksanakan proyek.	A,D
X6	Apresiasi terhadap inovasi yang diusulkan konsultan (komentar terhadap Kerangka Acuan Kerja) pada proyek yang akan dilaksanakan.	A,D
X7	Rencana kerja konsultan dalam melaksanakan proyek.	A,C,D
X8	Kebutuhan Man Month tenaga ahli konsultan dalam melaksanakan proyek.	C,D
X9	Jadwal pengawasan tenaga ahli konsultan dalam melaksanakan proyek.	A,B
X10	Jadwal pelaksanaan pekerjaan yang diusulkan oleh konsultan.	B
X11	Struktur organisasi konsultan dari uraian tugas masing – masing tenaga ahli dalam melaksanakan proyek.	A,D

	X12	Ketersediaan fasilitas pendukung (kendaraan / alat laboratorium / kantor) pada konsultan.	C
	X13	Penyajian Dokumen Usulan Teknis konsultan	C
C	Kualifikasi Tenaga Ahli		
	X14	Rata – rata tingkat pendidikan tenaga ahli yang diusulkan oleh perusahaan konsultan	B,D
	X15	Pengalaman bekerja Site Engineer dalam melaksanakan pekerjaan / proyek – proyek sejenis.	A,B,C,D
	X16	Pengalaman bekerja Quality Engineer dalam melaksanakan pekerjaan / proyek – proyek sejenis.	D
	X17	Pengalaman bekerja Ch. Inspectur / Quantity Engineer dalam melaksanakan pekerjaan / proyek – proyek sejenis.	D
	X18	Rata – rata tingkat kemampuan berbahasa asing (Inggris) tenaga ahli konsultan.	B
	X19	Rata – rata lamanya jangka waktu tenaga ahli bekerja pada perusahaan konsultan yang diusulkan.	C
	X20	Tingkat kelengkapan data dan informasi (foto copy ijazah) referensi kerja, pernyataan kesediaan bekerja / ketersediaan / tidak terikat dengan pekerjaan lain tenaga ahli.	A,B,D

Format Kuisisioner

- I. Data Responden
- II. Kuisisioner

	Bagaimana menurut anda, tingkat pengaruh dan seberapa sering terjadinya faktor-faktor di bawah ini terhadap penentu pemenang lelang dalam seleksi jasa konsultansi di Departemen Pekerjaan Umum	Tingkat besarnya Pengaruh					Frekuensi / seringnya terjadi					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	Variabel X1											

- Kriteria jawaban :

Tingkat besarnya pengaruh : Frekuensi/seringnya pengaruh terjadi :

1. Sangat rendah

1. Tidak Pernah

2. Rendah

2. Jarang

3. Sedang

3. Kadang - kadang

4. Tinggi

4. Sering

5. Sangat tinggi

5. Sangat Sering/Selalu

III. Aspek Non Teknis

- Menurut anda aspek non teknis apa-apa saja yang berpengaruh dalam penentuan pemenang lelang jasa konsultansi pada proyek pemerintah ?

3.7 TEKNIK PENGOLAHAN DATA

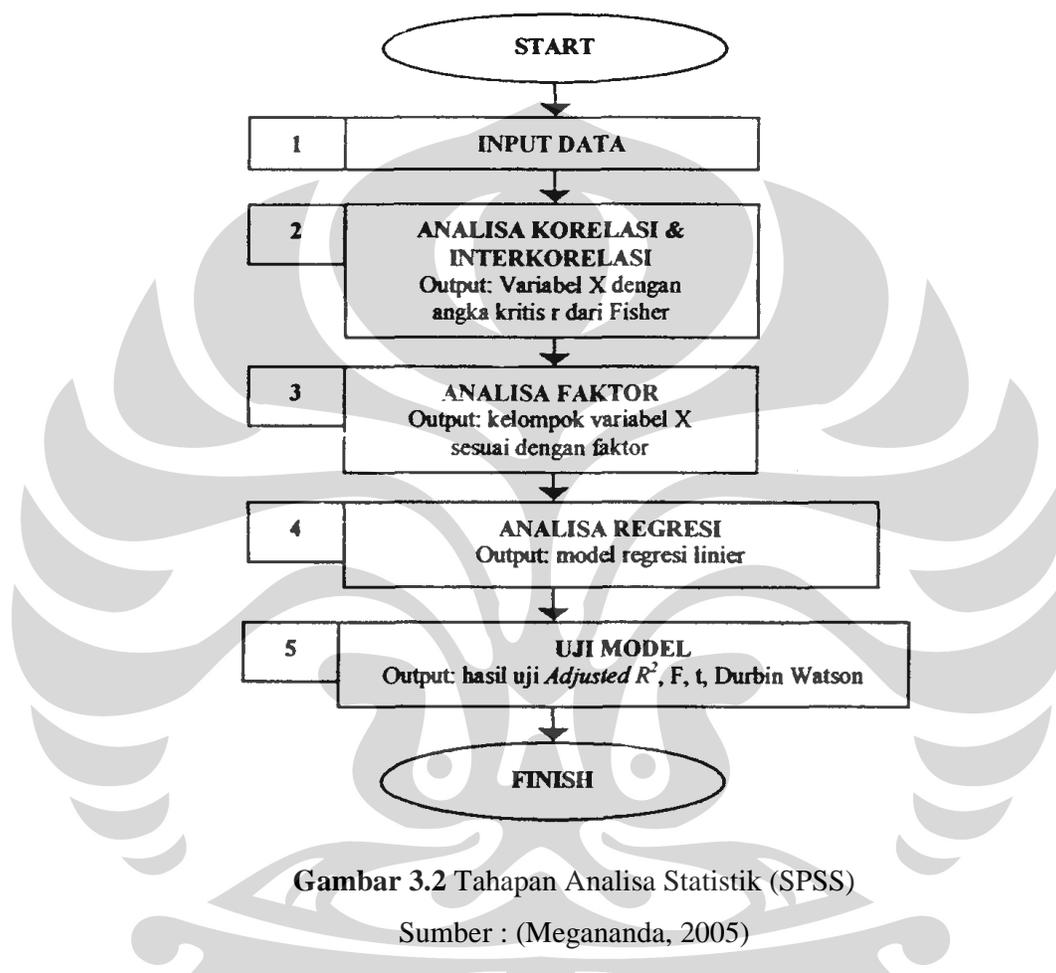
3.7.1 Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data akan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Program for the Social Sciences). Keterangan atau fakta yang didapat akan diubah dalam bentuk angka-angka (dibobotkan), dikumpulkan secara sistematis dan teratur. Analisa data secara statistik dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui variabel bebas (tidak terikat) signifikan dan variabel bebas tidak signifikan²¹, dimana:

- a. Analisa korelasi penelitian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisa kolineritas dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan interkorelasi antara variabel bebas yang satu terhadap variabel bebas lainnya.
- b. Analisa regresi dan korelasi keduanya memiliki hubungan sangat erat. Setiap regresi selalu ada korelasinya tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Penelitian ini menggunakan regresi karena ingin mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diramalkan melalui variabel bebas. Hasil dan penggunaan analisa regresi ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui

²¹ Megananda, D. (2005) Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Angkutan Laut Supply Vessel. PPSBIT. Jakarta. Universitas Indonesia.

menaikkan atau menurunkan variabel bebas dan sebaliknya. Setelah semua data terkumpul kemudian data diolah secara statistic dengan bantuan program SPSS 13.0 for Windows dengan tahapan :



Gambar 3.2 Tahapan Analisa Statistik (SPSS)

Sumber : (Megananda, 2005)

Dalam penelitian ini, data kuesioner disusun dalam bentuk data ordinal sehingga memungkinkan dilakukannya analisa statistik selanjutnya. Data ordinal seperti data nominal adalah data kualitatif namun dengan level yang lebih tinggi dari data nominal, angka-angka yang diberikan pada set data yang memiliki tingkatan pengertian tertentu namun tidak perlu diperhatikan jarak datanya harus sama sebab dalam pengukuran ini belum diperhatikan interval data (Megananda, 2005).

3.7.1.1. Analisa Korelasi dan Interkorelasi

Analisa korelasi bertujuan untuk mengetahui dan menentukan ada tidaknya hubungan antara beberapa variabel yang telah terpilih atau ditetapkan untuk dilakukan penelitian sehingga dapat diukur karakteristik hubungan serta implikasi dari hubungan positif (+) atau negatif (-).

Metode yang digunakan untuk menghitung karakteristik besarnya korelasi adalah Metode Bivariant, yaitu Metode Statistik yang dapat menggambarkan dan menentukan hubungan antara beberapa variabel.

Hubungan antara variabel menghasilkan nilai positif atau negatif dengan batasan nilai koefisien r (*Spearman's Correlation Coefficient*) adalah 1 untuk hubungan positif dan -1 untuk hubungan negatif. Apabila koefisien korelasi mendekati nol, hubungan antara variabel tersebut dapat dinyatakan tidak ada hubungan secara linier.²²

Dari hasil korelasi dipilih variabel-variabel X ; yang mempunyai hubungan berarti dengan variabel Y untuk diproses lebih lanjut. Untuk memperlihatkan tingkat hubungan koefisien antara variabel X , dengan variabel Y dapat digunakan pedoman untuk penetapan r kritis seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Besaran Hubungan Korelasi Spearman's

No.	r (Koefisien Korelasi)	Kriteria Hubungan
1.	$0,0 < r < 0,2$	Tidak ada korelasi
2.	$0,2 < r < 0,4$	Korelasi rendah
3.	$0,4 < r < 0,6$	Berkorelasi sedang
4.	$0,6 < r < 0,8$	Korelasi kuat
5.	$0,8 < r < 1,0$	Korelasi sangat kuat

Sumber: (Megananda, 2005)

Jenis koefisien korelasi bivariate pada program SPSS yang digunakan adalah *Spearman's Correlation Coefficient*. Pada umumnya untuk sampel kurang dari 100, angka korelasi terkecil yang dapat dipertimbangkan adalah $\pm 0,30$.²³

²² Ansori, tesis "Sumber Resiko Penurunan Kinerja Waktu Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi pada Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel PT. PLN (Persero)". PPSBIT. Jakarta, Universitas Indonesia. mengacu dari Siegel, S, "Statistik Non Parametrik", Gramedia

²³ Adinus Saleh, tesis "Resiko Politik bagi Konsultan Lokal pada Pengadaan Jasa Konsultansi Jalan dan Jembatan dengan KB di Indonesia", PPSBIT-UI, Kekfaususan Manajemen Proyek, 2002 mengacu dari Dillon, W.R. and Goldstein, M, "Multivariate Analysis Methods and Applications", John Willey & Sons

Penelitian ini menggunakan pertimbangan atas dasar r berikut degree of freedom yang diperoleh untuk Tabel Fisher and Yates.

Dari hasil korelasi dipilih variabel-variabel X untuk diproses lebih lanjut, yaitu variabel X_j yang mempunyai hubungan berarti dengan variabel Y yang dipilih berdasarkan kriteria dengan tingkat hubungan yang sedang sampai tinggi. Output dari interkorelasi Spearman's ini digunakan untuk melihat koefisien interkorelasi antara variabel X_{jj} dengan X_w , sesuai Fisher dan Yates dimana adanya tingkat korelasi yang besar akan dapat mengganggu stabilitas model yang pada model regresi dianggap bahwa masing-masing variabel tidak ada interkorelasi. Dalam pembuatan model dianggap interkorelasi yang diijinkan mempunyai korelasi bertingkat rendah ke bawah.

3.7.1.2. Analisa Faktor

Analisa faktor dilakukan apabila antara variabel bebas ada yang berkorelasi cukup berarti dan tingkat signifikansinya bernilai kurang dari 0,05 (sig. < 0,05) (Megananda, 2005). Jadi analisa faktor adalah penilaian terhadap variabel-variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan pada analisa selanjutnya, dengan logika pengujian adalah jika variabel mempunyai kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah faktor maka variabel tersebut mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel Sain, demikian juga sebaiknya. Analisa faktor digunakan untuk mengkaji hubungan internal antar sekumpulan variabel-variabel.

Namun adakalanya dalam kelompok variabel-variabel tersebut ada variabel yang korelasinya relatif kurang kuat sehingga variabel tersebut kurang layak, informasi yang terkandung dalam variabel tersebut tidak dapat diwakili oleh faktor yang terbentuk. Sehingga harus dikeluarkan dalam analisa karena akan merusak struktur hubungan yang ada.

Ukuran ketidaklayakan yaitu nilai MSA (Measure of Sampling Adequacy) berkisar antara 0 sampai 1, dengan kriteria (Megananda, 2005):

- MSA = 1; berarti informasi yang terkandung dalam variabel tersebut dapat diwakili oleh faktor yang terbentuk tanpa ada kesalahan.

- $MSA > 0,5$; berarti informasi yang terkandung dalam variabel tersebut dapat diwakili oleh faktor dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir.
- $MSA < 0,5$; berarti informasi yang terkandung dalam variabel tersebut tidak dapat diwakili oleh faktor.

3.7.1.3. Analisa Regresi

Analisa regresi dalam penelitian ini menggunakan analisa tentang hubungan antara satu variabel terikat "Keterbatasan Tenaga Ahli" dengan variabel-variabel bebas yang terdiri dari hasil parameter dan faktor yang disebabkan oleh implementasi persyaratan administrasi tenaga ahli dalam seleksi jasa konsultansi di Departemen Pekerjaan Umum.

Setelah dilakukan analisa korelasi dan analisa faktor, maka terhadap variabel-variabel yang telah dipilih dilakukan analisa regresi. Karena variabel bebasnya lebih dari satu maka disebut analisa variabel regresi berganda (multiple regression). Analisa regresi terutama berkenaan dengan memperkirakan dan/ atau memprediksi nilai rata-rata (populasi) dari variabel tidak bebas Y berdasarkan nilai satu per satu variabel-variabel X, yang diketahui atau ditetapkan.²⁴

Model analisa regresi berganda ini merupakan model matematis, yaitu model yang memperlihatkan hubungan secara kuantitatif antara variabel-variabel bebas X_j dan Y. Jika hubungan antara variabel Y dengan variabel bebas X_j adalah linier, dan dianggap terhadap k variabel bebas serta n pengamatan, maka model regresi berganda untuk hubungan Y dan X_j dapat dinyatakan sebagai berikut:²⁵

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \dots + \beta_k.X_k + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Dengan:

- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_k$ = dugaan koefisien regresi
- ε = kesalahan pengganggu

²⁴ Adinus Saleh, tesis "Resiko Politik bagi Konsultan Lokal pada Pengadaan Jasa Konsultan Jalan dan Jembatan dengan ICB di Indonesia", PPSBIT-UI, Kekhususan Manajemen Proyek, 2002 mengacu dari Katz, D.A., "Econometric Theory and Application", Prentice Hall Inc., 1982

²⁵ Adinus Saleh, tesis "Resiko Politik bagi Konsultan Lokal pada Pengadaan Jasa Konsultan Jalan dan Jembatan dengan ICB di Indonesia", PPSBIT-UI, Kekhususan Manajemen Proyek, 2002 mengacu dari Draper, N., Smith, H., "Analisis Regresi Terapan", Gramedia, 1986

Dalam analisa regresi berganda ini digunakan Metode Stepwise Regression, untuk mengetahui tingkat pengaruh dari variabel-variabel yang dipergunakan. Setiap variabel dimasukkan ke dalam model regresi satu per satu secara berurutan, dan berdasarkan urutan tingkat kontribusi besarnya R² terhadap model regresi yang diharapkan.²⁶

Dalam analisa regresi terdapat beberapa ukuran yang akan dicari yaitu: (Saleh, 2002)

- Garis regresi, yaitu garis yang menyatakan dan menggambarkan karakteristik hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.
- *Standard error of estimate*, yaitu hanya mengukur pemencaran tiap-tiap titik (data) terhadap garis regresinya atau merupakan penyimpangan standar dari variabel pengaruh (Y) terhadap garis regresinya.

Dalam regresi berganda diharapkan antar variabel bebas (X) tidak terdapat korelasi yang sangat kuat karena jika terjadi korelasi yang sangat kuat maka variabel tersebut harus tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

Adanya korelasi yang kuat dilihat dari nilai VIF > 9. Jika VIF < 9 maka tidak ada korelasi yang kuat (multikolinieritas).

3.7.1.4. Uji Model

Dari model regresi yang telah diperoleh baik model linier maupun model non linier, kemudian dilakukan beberapa uji model yaitu:

1. R² Test atau Coefficient of Determination Test

R² Test digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas X terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat Y. Variabel Y lainnya disebabkan oleh faktor lain yang juga mempengaruhi Y dan sudah termasuk dalam kesalahan pengganggu (Saleh, 2002).

R² juga digunakan untuk mengukur seberapa dekat garis regresi terhadap data daerah nilai R² adalah dari nol sampai satu. Sedemikian dekat nilai Y dari model regresi kepada titik-titik data, maka nilai R² semakin tinggi

²⁶ Walpole, R. E. & Myers, R. H. (1993) Probability and Statistics for Engineers and Scientists, New York, Mac Milan.

(Saleh, 2002). Dalam penelitian ini yang dilihat adalah *Adjusted R square* (R^2 yang disesuaikan), yang merupakan koreksi dari R^2 sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjajakan model dalam populasi.

2. Uji F (*F-Test*)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa seluruh nilai koefisien variabel bebas X_j dari model regresi sama dengan nol, dan hipotesis alternatifnya (H_a) adalah bahwa seluruh nilai koefisien variabel X tidak sama dengan nol. Hal ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Apabila hipotesis nol tersebut diterima atau benar, maka seluruh model tidak signifikan untuk menjelaskan variabel terikat (Y) dan nilai penyesuaian R^2 secara signifikan tidak berbeda dengan nol. Sedangkan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: (Saleh, 2002)

H_0 ditolak jika F_o hitung $> F_{\alpha}(k-1)(n-k)$ tabel

H_0 diterima jika F_o hitung $< F_{\alpha}(k-1)(n-k)$ tabel

Keterangan:

α = tingkat signifikansi (significant level) = 0,05

n = jumlah sampel

k = variabel bebas dalam model regresi berganda

F_o diperoleh dengan menggunakan Tabel Analisa Varians (ANOVA) yang terlihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Analisa Varians (ANOVA)

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat	Rata-Rata
Regresi X_1, X_2, \dots, X_k	$B' X' Y' = Y' Y (R^2)$	K	$Y' Y (R^2)/(k-1)$
Residu	$E'E = Y' Y (1 - R^2)$	$n-k-1$	$Y' Y (1-R^2)/(k-1)$
Total	$Y' Y$	$n-1$	

Sumber (Saleh, 2002)

3. Uji t (t-Test)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa masing-masing koefisien dari model regresi sama dengan nol dan hipotesis alternatifnya (H_a) adalah jika masing-masing koefisien dari model tidak sama dengan nol. Dengan demikian dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \dots \dots \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0 \dots \dots \beta_k \neq 0$$

Jika hipotesis nol (H_0) diterima berarti model yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai Y, sebaliknya jika hipotesis nol (H_0) ditolak maka model yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai Y.

Kriteria pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

ho ditolak jika $t_o \text{ hitung} > t_{a(n-k-1)} \text{ tabel}$

ho diterima jika $t_o \text{ hitung} \leq t_{a(n-k-1)} \text{ tabel}$

4. Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson Test*)

Durbin-Watson Test dilakukan untuk menguji ada tidaknya auto korelasi antara variabel-variabel yang diteliti. Uji autokorelasi dengan batasan nilai Durbin-Watson ($0 \leq x \leq 4$) dan nilai yang dipakai $1,5 < \text{Durbin-Watson} < 2,5$ untuk menentukan ada tidaknya korelasi residual atau autokorelasi dari model regresi yang dihasilkan (Megananda, 2005).

3.8. PENENTUAN MODEL

Dari hasil masing-masing uji model dipilih model yang terbaik sesuai dengan kriteria masing-masing uji (*Adjusted R²*, F dan t). Kemudian salah satu model yang terpilih dilakukan uji model berdasarkan sampel di luar sampel yang membentuk model.

3.9. UKURAN VALIDITAS²⁷

Tabel 3.4 Ukuran Validitas

No.	Ukuran Validitas	Nilai Diisyaratkan
1.	<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i> KMO MSA adalah statistik yang mengindikasikan proporsi variansi dalam variabel yang merupakan variansi umum (<i>common variance</i>), yakni variansi yang disebabkan oleh faktor-faktor dalam penelitian.	Nilai KMO diatas .500 menunjukkan bahwa faktor analisis dapat digunakan.
2.	Bartlett 's test of Sphericity Bartlett's test Sphericity merupakan uji statistik untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel.	Nilai signifikansi adalah hasil uji. Nilai yang kurang dari .05 menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel, merupakan nilai yang diharapkan.
3.	<i>Anti-image Matrices</i> Setiap nilai pada kolom diagonal <i>matriks korelasi anti image</i> menunjukkan <i>Measure of Sampling Adequacy</i> dari masing-masing indikator.	Nilai <i>diagonal Anti-image correlation matrix</i> diatas .500 menunjukkan variabel cocok/sesuai dengan struktur variabel lainnya didalam faktor tersebut.
4.	<i>Total Variance Explained</i> Nilai pada kolom "Cumulative %" menunjukkan persentase variansi yang disebabkan oleh keseluruhan faktor.	Nilai "Cumulative %" harus lebih besar dari 60%
5.	<i>Component Matrix</i> Nilai <i>factor loading</i> dari variabel-variabel komponen faktor.	Nilai <i>Factor Loading</i> lebih besar atau sama dengan .700

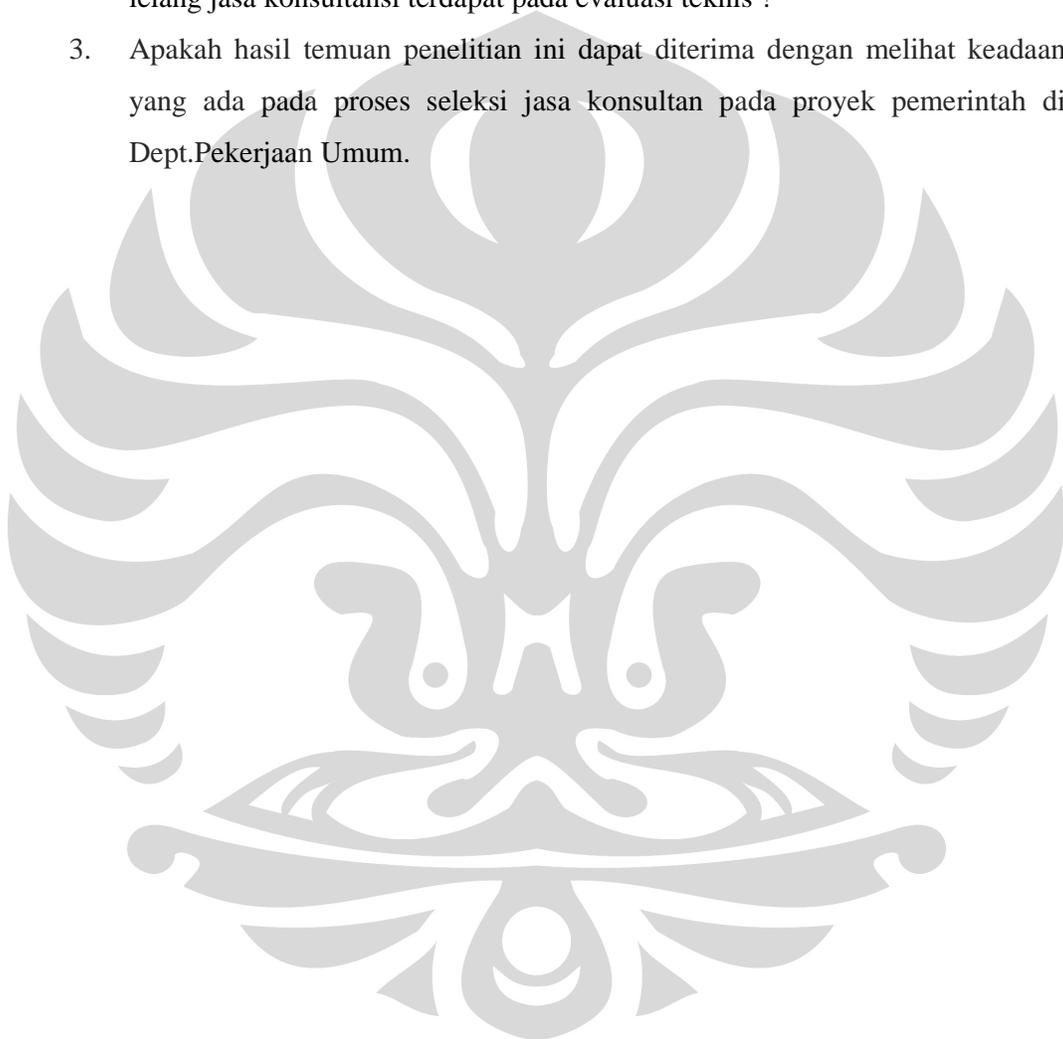
3.10. VALIDASI

Hasil penelitian ini dilakukan validasi yang melibatkan peranan pakar atau responden yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan keahlian di bidang manajemen pengadaan proyek pemerintah di Departemen Pekerjaan Umum. Validasi dilakukan dengan cara mengumpulkan komentar dan pakar atau responden sebagai respon apakah pakar atau responden menerima atau tidak terhadap hasil dari analisa statistik. Hasil komentar tersebut dari hasil wawancara dan pertanyaan lewat pesan singkat lewat telpon seluler (SMS).

²⁷ Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan penerbit Diponegoro, Semarang: 2005. hal 45.

Format pertanyaan :

1. Bagaimana menurut anda, apakah variabel – variabel yang diambil dalam penelitian ini sudah mencukupi dan layak untuk diangkat dalam penelitian ini ?
2. Benarkah untuk menentukan faktor dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konsultansi terdapat pada evaluasi teknis ?
3. Apakah hasil temuan penelitian ini dapat diterima dengan melihat keadaan yang ada pada proses seleksi jasa konsultan pada proyek pemerintah di Dept.Pekerjaan Umum.



BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

4.1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab III di muka terhadap faktor yang disebabkan implementasi persyaratan administrasi dan teknis yang diatur dalam Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No: 257/KPTS/M/2004 dan Keppres No.80 Th.2003 dimana faktor-faktor tersebut diperoleh dari hasil tinjauan pustaka dan masukan dari pakar sebagaimana dijelaskan dalam bab II sebelumnya.

Dalam bab IV ini akan menguraikan pelaksanaan dan pembahasan penelitian dalam sub-sub bab antara lain jumlah sampel, pentabulasian data, analisa data, pembahasan dan temuan.

4.2. JUMLAH SAMPEL

Karena populasi yang ada cukup homogen maka dalam penelitian ini digunakan Metode Sampling Acak Sederhana (Simple Random Sampling) yaitu metode seleksi dengan proses sederhana dimana unit-unit dalam populasi (unit sampling) dicatat dalam sebuah daftar (kerangka sampling) kemudian dilakukan langkah penyeleksian untuk masing-masing unit dengan peluang yang sama untuk terpilih sebagai unit sampel dengan menggunakan program komputer.

Jumlah sampel hasil perhitungan = 45 sampel, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner kepada 45 responden dengan mengantarkan langsung kuisisioner ke Departemen Pekerjaan Umum dan Beberapa perusahaan konsultan atas referensi dari INKINDO sebelumnya. Diperoleh jumlah responden yang menjawab atau mengisi dan mengembalikan lembar isian kuesioner sebanyak 34 responden. Hal ini bisa dipahami karena keterbatasan waktu, dimana penyebaran kuisisioner dilakukan pada saat menjelang tutup tahun anggaran 2007 sehingga umumnya Perusahaan Konsultan dan Pengguna Jasa yakni Departemen Pekerjaan Umum sedang sibuk mempersiapkan laporan dan tagihan proyek.

Dari 34 kuisisioner yang kembali didapatkan 30 kuisisioner yang dapat digunakan sebagai sampel yang layak untuk dilakukan analisa, 4 kuisisioner setelah

dilihat isinya kurang layak dan akan mempengaruhi hasil analisa jadi tidak akurat. Adapun 30 responden tersebut terdiri dari :

- Perusahaan Konsultan (referensi INKINDO) = 20 orang (66,66 %)
- Perusahaan konsultan yang sedang bekerja pada proyek PU = 8 orang (26,66 %)
- Asosiasi Terkait = 2 orang (6,66 %)

30 data hasil jawaban kuesioner akan diolah dan dianalisa secara bersama atau digabung karena responden yang menjawab merupakan stakeholder yang memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman di bidang seleksi jasa konsultansi di Departemen Pekerjaan Umum. Dalam kuesioner yang dimintakan dari responden adalah persepsi penilaian dari masing-masing sudut responden terhadap faktor-faktor yang telah teridentifikasi, bersifat pooling. Dari 30 responden yang berlatar belakang berbeda-beda tersebut mampu menjawab dan mengisi kuesioner yang sama karena masing-masing memiliki peranan dan kaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan seleksi jasa konsultansi yang dibahas dalam penelitian ini.

4.3. PENTABULASIAN DATA

Semua data hasil wawancara dan kuesioner yang telah diisi oleh responden tentang analisa faktor – faktor yang mempengaruhi penentuan pemenang lelang dalam seleksi jasa konsultansi di Departemen Pekerjaan Umum ditabulasikan seperti terlihat pada Lampiran B, yang terdiri dari 1 variabel terikat (Y) dan 20 variabel bebas (X1 s.d X20). Data tersebut kemudian digunakan sebagai input data ke dalam program SPSS 13.0 for Windows untuk dilakukan analisa lebih lanjut.

4.4. ANALISA DATA

Input data dengan menggunakan program statistik SPSS 13.0 for Windows dimana analisa dan pembahasan menggunakan Metode Korelasi Spearman's

sedangkan analisa faktor menggunakan Metode Rotasi Varimax dengan kriteria dari Kaiser, kemudian dilakukan analisa regresi dengan asumsi regresi linier berganda untuk memudahkan analisa. Uji model *Adjusted R² Test*, *F-test*, *t-test*, *Durbin-Watson test*, Validasi, dan pengujian hipotesis juga diolah menggunakan program SPSS 13.0.. Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data tingkat pengaruh yang diperoleh dari kuesioner.

4.4.1. Input Data

Hasil tabulasi data diformat untuk digunakan sebagai input data dari proses analisa yang menggunakan program SPSS 13.0. Format tabulasi data yang digunakan sebagai input tersebut adalah Probabilitas menjadi pemenang sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh 20 variabel bebas dari 30 sampel yang diteliti.

a. Tabulasi Variabel Penelitian

Tabel 4.1 Tabulasi data tingkat probabilitas

RESPONDEN	VARIABEL																				Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	1	4	2	3	2	1	4	4	4	2.500
2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3.750
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3.700
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3.700
5	4	3	3	2	4	4	2	3	1	3	2	2	3	3	1	4	3	3	4	3	2.850
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3.800
7	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3.400
8	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2.600
9	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2.350
10	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2.350
11	3	2	3	1	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2.300
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2.200
13	4	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2.350
14	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2.550
15	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	4	3	2.500

16	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2.800
17	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	1	2	2	4	2	2	2.400
18	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	3	1	2	2	2	3	2	3	4	3	2.250
19	2	2	3	2	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2.600
20	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2.400
21	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	4	2	1	2	3	2	3	2	2.200
22	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2.400
23	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3.600
24	4	3	3	2	4	4	2	3	1	3	2	2	3	3	1	4	3	3	4	3	2.850
25	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	4	2	2.300
26	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	3	2.550
27	3	2	3	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	3	2.350
28	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2.450
29	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3.700
30	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3.650

b. Menentukan nilai probabilitas tiap variabel

Cara menentukan tingkat probabilitas disini tetap mengacu pada matrik tingkat probabilitas seperti pada tabel 4.2 penentuannya dilakukan untuk tiap variabel. Kemudian setelah itu diatubulasikan dan dikonversikan menjadi angka yaitu : L=1, M=2, S=3 dan H=4. Misalnya untuk responden 1 pada variabel X1 untuk tingkat pengaruh berpendapat kurang rendah (2) dengan frekuensi jarang (2) maka masuk pada level L yang kemudian dikonversikan menjadi 1. Hasil dari tabulasi data tingkat probabilitas ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.2. Matriks tingkat probabilitas berdasarkan tingkat pengaruh dan frekuensi kejadian

Frekuensi \ Tingkat pengaruh	(1) Tidak pernah	(2) Jarang	(3) Kadang – Kadang	(4) Sering terjadi	(5) Selalu terjadi
(1) Sangat Rendah	L	L	L	M	S
(2) Rendah	L	L	M	S	S
(3) Sedang	M	M	S	S	H
(4) Tinggi	S	S	H	H	H
(5) Sangat Tinggi	S	H	H	H	H

Sumber : Bahan kuliah Manajemen resiko, Magister Teknik, Kekhususan Manajemen Proyek, Universitas Indonesia

4.4.2. Analisa Korelasi dan Interkorelasi

Analisa korelasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel terikat pada probabilitas menjadi pemenang dengan variabel bebas pada faktor yang disebabkan implementasi persyaratan teknis yang diatur dalam Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No:257/KPTS/M/2004 dan keppres No.80 Th.2003 serta beberapa literatur. Analisa korelasi dilakukan dengan metode korelasi spearman's (*product moment correlations*).

Dengan menggunakan program SPSS 13.0, perhitungan metode korelasi spearman's menghasilkan jenis koefisien korelasi bivariate seperti pada Lampiran C. Dari hasil korelasi tersebut dipilih variabel-variabel bebas yang berhubungan secara positif dengan variabel terikat dan mempunyai nilai korelasi sedang hingga kuat atau mempunyai nilai $r > 0,349$ yang diperoleh dari Tabel Fisher and Jates dimana derajat kebebasan sebesar 30 dan significant level $\alpha = 0,05$ (5%), lihat Lampiran F.

Probabilitas menjadi pemenang yang dinilai dengan nilai Korelasi Spearman's r antara variabel bebas dapat dijelaskan dengan nilai variabel-variabel bebas (r). Variabel-variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi $r > 0,349$ terhadap variabel terikat yaitu Probabilitas Menjadi Pemenang sebanyak 18 variabel bebas yang terangkum secara rinci pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Nilai Korelasi Spearman's r antara Variabel Bebas terhadap Probabilitas Menjadi Pemenang

No.	Kode	Variabel	r
1.	X1	Umur perusahaan	0,405
2.	X2	Tingkat kelengkapan dan keakuratan informasi data pengalaman	0,732
3.	X3	Banyaknya proyek sejenis yang dikerjakan selama 7 tahun	0,771
4.	X4	Kemampuan konsultan dalam memahami Kerangka Acuan Kerja	0,755
5.	X5	Pendekatan dan cara penanganan pekerjaan oleh konsultan dalam	0,655
6.	X6	Apresiasi terhadap inovasi yang diusulkan konsultan (komentar	0,739
7.	X7	Rencana kerja konsultan dalam melaksanakan proyek.	0,625
8.	X8	Kebutuhan Man Month tenaga ahli konsultan dalam melaksanakan	0,739
9.	X9	Jadwal pengawasan tenaga ahli konsultan dalam melaksanakan	0,605
10.	X10	Jadwal pelaksanaan pekerjaan yang diusulkan oleh konsultan.	0,809

11.	X12	Ketersediaan fasilitas pendukung (kendaraan / alat laboratorium /	0,422
12.	X13	Penyajian Dokumen Usulan Teknis konsultan	0,604
13.	X14	Rata – rata tingkat pendidikan tenaga ahli yang diusulkan oleh	0,727
14.	X15	Pengalaman bekerja Site Engineer dalam melaksanakan pekerjaan /	0,597
15.	X16	Pengalaman bekerja Quality Engineer dalam melaksanakan	0,553
16.	X17	Pengalaman bekerja Ch. Inspectur / Quantity Engineer dalam	0,577
17.	X18	Rata – rata tingkat kemampuan berbahasa asing (Inggris) tenaga	0,414
18.	X20	Tingkat kelengkapan data dan informasi (foto copy ijazah)	0,738

Sumber: Hasil Olahan

Analisa Interkorelasi dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan interkorelasi r antara variabel bebas yang satu terhadap variabel bebas lainnya. Setelah didapatkan variabel-variabel bebas yang memenuhi persyaratan nilai korelasi $r > 0,349$ terhadap variabel terikat, selanjutnya terhadap variabel-variabel tersebut dilakukan pengukuran kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan cara analisa interkorelasi. Hal ini dimaksudkan apabila antar variabel-variabel tersebut terjadi hubungan interkorelasi dengan pengertian saling mempengaruhi satu sama lain dan variabel-variabel tersebut langsung digunakan sebagai variabel pada persamaan yang dihasilkan, maka mempunyai risiko akan terjadinya gangguan (*noise*) terhadap stabilitas model sehingga dapat mengurangi asumsi *linier independence* dan mengurangi *real significant final of interpretation* dari model yang terbuat dari variabel tersebut.

Dalam matriks interkorelasi terlihat nilai koefisien korelasi r antar variabel-variabel bebas (dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran C) beberapa mempunyai nilai yang berarti dan berpotensi menimbulkan gangguan bagi model yang terbentuk dari variabel bebas yang berinterkorelasi tersebut.

4.4.3. Analisa Faktor

Untuk menyederhanakan jumlah variabel bebas yang mempunyai nilai $r > 0,349$ terhadap Probabilitas Menjadi Pemenang maka dilakukan analisa faktor dengan menggunakan Metode *Principal Component Analysis* dan Metode *Rotasi Varimax* dengan kriteria dari Kaiser (Lampiran D).

Analisa faktor dari variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi $r > 0,349$ terhadap Probabilitas Menjadi Pemenang, setelah dilakukan reduksi secara manual dengan ketentuan $MSA > 0,5$ diperoleh Kaiser-Meyer-Olkin MSA sebesar 0,843

dan 11 variabel seperti terlihat pada *Anti-image Matrice* pada Lampiran D, dan dirangkum sebagaimana pada label 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Nilai MSA dari Variabel Bebas

No.	Kode	Variabel	MSA
1.	X2	Tingkat kelengkapan dan keakuratan informasi data pengalaman	0,878
2.	X3	Banyaknya proyek sejenis yang dikerjakan selama 7 tahun	0,816
3.	X4	Kemampuan konsultan dalam memahami Kerangka Acuan Kerja	0,868
4.	X5	Pendekatan dan cara penanganan pekerjaan oleh konsultan dalam	0,804
5.	X6	Apresiasi terhadap inovasi yang diusulkan konsultan (komentar	0,758
6.	X7	Rencana kerja konsultan dalam melaksanakan proyek.	0,786
7.	X8	Kebutuhan Man Month tenaga ahli konsultan dalam melaksanakan	0,825
8.	X9	Jadwal pengawasan tenaga ahli konsultan dalam melaksanakan	0,898
9.	X10	Jadwal pelaksanaan pekerjaan yang diusulkan oleh konsultan.	0,858
10.	X14	Rata – rata tingkat pendidikan tenaga ahli yang diusulkan oleh	0,921
11.	X20	Tingkat kelengkapan data dan informasi (foto copy ijazah)	0,814

Sumber: Hasil Olahan

Dari analisa faktor pada *Rotated Component Matrix*, dihasilkan bahwa dalam probabilitas menjadi pemenang yang disebabkan oleh 11 variabel bebas terbagi ke dalam 2 faktor atau komponen (lihat Lampiran D), namun dengan melihat batasan pada ukuran validitas pada bab 2 diambil nilai koefisien diatas 0.700 atau sama besar sebagaimana terangkum dalam label 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Pembagian Faktor dalam Variabel Bebas

Faktor	Kode	Variabel	Koefisien
F1	X4	Kemampuan konsultan dalam memahami Kerangka Acuan	0,732
	X7	Rencana kerja konsultan dalam melaksanakan proyek.	0,909
	X9	Jadwal pengawasan tenaga ahli konsultan dalam melaksanakan	0,919
	X10	Jadwal pelaksanaan pekerjaan yang diusulkan oleh konsultan.	0,799
	X14	Rata – rata tingkat pendidikan tenaga ahli yang diusulkan oleh	0,731
F2	X5	Pendekatan dan cara penanganan pekerjaan oleh konsultan	0,851
	X6	Apresiasi terhadap inovasi yang diusulkan konsultan (komentar	0,752

Sumber: Hasil Olahan

4.4.4. Analisa Variabel Definitif

Dari variabel bebas hasil analisa faktor akan dilakukan analisa regresi untuk mengetahui variabel bebas mana yang definitif terhadap Probabilitas

Menjadi Pemenang. Yaitu dengan mencari kombinasi antar variabel bebas dari 2 faktor hasil analisa faktor dari semua model varian.

4.4.5. Analisa Regresi

Analisa regresi berganda yang dilakukan adalah analisa regresi berganda linier dengan Metode Stepwise, yaitu memasukkan satu per satu variabel bebas untuk dianalisa. Analisa regresi berganda linier ini dilakukan terhadap kombinasi variabel bebas yang ada dan dicari yang memiliki *Adjusted R²* tertinggi, diperoleh (lihat Lampiran E): $Y = 1,049 + 0,508X_4 + 0,141X_5.....(a)$

Dimana:

Y = Probabilitas Menjadi Pemenang

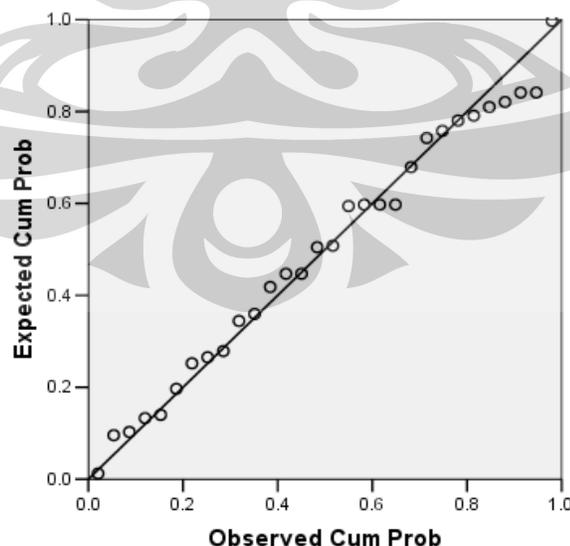
X4 = Kemampuan konsultan dalam memahami Kearangka Acuan Kerja proyek.

X5 = Pendekatan dan cara penanganan pekerjaan oleh konsultan dalam melaksanakan proyek.

Adapun dari model regresi (a) menghasilkan grafik seperti terlihat pada Gambar 4.1 di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Gambar 4.1 Grafik Regresi Linier Y (Probabilitas Menjadi Pemenang)

Sumber: Hasil Olahan

Dari Lampiran E *Coefficients*, sebagaimana terangkum dalam Tabel 4.6 berikut, dapat dilihat bahwa nilai VIF yang ada > 9. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel bebas (tidak ada multikolinieritas).

Tabel 4.6 Nilai VIF

Model	VIF
2 (Constant)	
X4	1,180
X5	1,180

Sumber: Hasil Olahan

4.4.6. Uji Model

Uji model yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah uji model dengan cara *Coefficient of Determination Test (Adjusted R² Test)*, Uji F (*F-test*), Uji t (*t-test*) dan Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson Test*).

1. *Coefficient of Determination Test (Adjusted R² Test)*

Dengan menggunakan Metode Stepwise pada SPSS 13.0 dihasilkan urutan kombinasi variabel bebas penentu dalam memberikan kontribusi terhadap nilai *Adjusted R² Test* untuk model regresi linier untuk Probabilitas Menjadi Pemenang.

Urutan kombinasi variabel bebas penentu dari model regresi tipe Probabilitas menjadi pemenang menghasilkan nilai *Adjusted R²* seperti terlihat pada label 4.7 berikut.

Tabel 4.7 *Adjusted R²* dari Model Regresi - Probabilitas Menjadi Pemenang

Linier	
Model	Adjusted R ²
X4	0,803
X4, X5	0,849

Sumber : Hasil Olahan

Model regresi pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* secara akumulatif meningkat tanpa terjadi penurunan (Lampiran E), yang

berarti bahwa tidak terjadi interkorelasi yang tinggi diantara variabel-variabel tersebut. Dari kedua model regresi tersebut dipilih model yang mempunyai *Adjusted R²* paling tinggi, yaitu model regresi linier dengan *Adjusted R² = 0,849* (persamaan: $1,049 + 0,508 X_4 + 0,141 X_5$)

2. Uji F (*F-test*)

Langkah selanjutnya melakukan Uji F dengan tujuan untuk menguji bahwa seluruh koefisien variabel bebas X_i dari model regresi tidak mempengaruhi variabel Y atau sering disebut uji hipotesis nol. Dilakukan uji hipotesis nol terhadap sekelompok variabel bebas $X_1, X_2,$ dan $X_3,$ yang berarti:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0$$

Dimana $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien $X_1, X_2,$ dan $X_3.$

Nilai F_0 diperoleh dari output SPSS 13.0 dan nilai F tabel dengan melihat Tabel ANOVA pada df model 2 didapat regression = 2 dan residual = 27, dimana significant level $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel = 30, diperoleh nilai F pada tabel = 3,35 (lihat Lampiran E dan G).

Nilai F model (F_0) maupun F tabel yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Nilai F

No	Model	F_0	F_{Tabel}
1.	2	82,698	3,35

Sumber: Hasil Olahan

Pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa $F_0 >$ nilai F tabel, sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, dikatakan menolak hipotesis nol yang berarti menunjukkan bahwa koefisien dari variabel yaitu $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ tidak sama dengan nol untuk $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, semakin meyakinkan bahwa model regresi berganda yang dihasilkan adalah sangat penting/ berpengaruh (Highly Significant).

3. Uji t (*t-test*)

Langkah selanjutnya melakukan *t-test* atau *Student-t Distribution*, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan tiap variabel bebas dalam persamaan atau model regresi dipergunakan dalam memprediksi nilai Y. Uji t dilakukan dengan cara uji hipotesis nol yaitu bahwa konstanta dan koefisien variabel Xi sama dengan nol.

Dilakukan uji hipotesis nol terhadap konstanta dan koefisien variabel X_1 , X_2 , dan X_3 yang berarti:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \dots \dots \dots \beta_k = 0$$

$$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0 \dots \dots \dots \beta_k \neq 0$$

Dimana β_1 , β_2 , β_3 adalah konstanta dan koefisien X_1 , X_2 , X_3 .

Nilai t_0 didapat dari output SPSS 13.0 dan nilai t tabel dengan melihat Tabel t (Lampiran H) pada $df = 29$, untuk significant Level $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai t dari tabel = 2,045 (lihat lampiran E dan H). Nilai t model (t_0) maupun tabel yang diperoleh terlihat seperti pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.9 Nilai t

Model	t	t_{Tabel}	Sig.
2 (Constant)	6,692	2,045	0,000
X4	10,275		0,000
X5	3,105		0,004

Sumber: Hasil Olahan

Pada Tabel 4.9 untuk mode! linier menunjukkan bahwa $t_0 >$ nilai t tabel dan Sig. < significant level ($\alpha = 0,05$) untuk semua variabel sehingga mempunyai arti menolak terhadap Hipotesis H_0 dan menunjukkan bahwa persamaan regresi linier yang didapat adalah **penting atau berpengaruh nyata terhadap nilai Y**.

4. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson Test)

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengukur ada tidaknya autokorelasi antara variabel pada sampel yang berbeda. Adapun untuk mengukur ada tidaknya autokorelasi pada variabel dalam model yang diuji digunakan batasan nilai antara 1,5 sampai dengan 2,5 menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi antara variabel.

Dari uji autokorelasi dengan bantuan program SPSS 13.0 (lihat Lampiran E) dihasilkan suatu nilai Durbin-Watson sebesar 2,443 dimana $1,5 < 2,443 < 2,5$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif untuk *significant level* $\alpha = 0,05$.

4.4.7. Penentuan Model

Berdasarkan Uji R^2 , Uji F, Uji t dan Uji d, model yang dipilih adalah **model linier model ke-2** yang mempunyai nilai *Adjusted R²* lebih besar serta memenuhi persyaratan uji model yang digunakan seperti tersebut di atas.

4.4.8. Validasi

Hasil penelitian ini dilakukan validasi yang melibatkan peranan pakar atau responden yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan keahlian di bidang manajemen pengadaan proyek pemerintah di Departemen Pekerjaan Umum. Validasi dilakukan dengan cara mengumpulkan komentar dan pakar atau responden sebagai respon apakah pakar atau responden menerima atau tidak terhadap hasil dari analisa statistik.

Dari hasil wawancara yang terdapat pada lampiran A terhadap hasil analisa dan temuan menyatakan bahwa variabel yang diambil telah memenuhi dan layak untuk dianalisa dan mengenai temuan variabel X4 dan X5 sebagai variabel yang dominan terhadap penentuan pemenang pada proses seleksi jasa konsultansi di Dept. Pekerjaan Umum sesuai dengan keadaan sebenarnya dan mereka setuju bahwa Pendekatan dan Metodologi Penanganan Proyek sangat berperan apalagi dalam jasa konsultansi desain / perencanaan.

4.4.9. Pengujian Hipotesis

Model regresi yang telah diperoleh yaitu model yang memperlihatkan hubungan kuantitatif antara 2 variabel bebas definitive dengan variabel terikat Probabilitas Menjadi Pemenang telah dinyatakan valid berdasarkan uji model (ujit, F, *Durbin-Watson* dan validasi) yang telah ditentukan.

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahawa “**Penentuan pemenang lelang jasa konsultansi didominasi oleh faktor – faktor berdasarkan pendekatan dan metodologi penanganan proyek**”. Oleh karena itu berdasarkan

model – model yang telah diperoleh perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut, yaitu :

Model hubungan faktor – faktor terhadap keterbatasan tenaga ahli.

Model yang diperoleh di sisni merupakan model regresi berganda linier yang mempunyai satu variabel terikat dan 2 variabel bebas definitive dengan koefisien positif, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,049 + 0,508X_4 + 0,141X_5$$

Dimana:

Y = Probabilitas Menjadi Pemenang

X₄ = Kemampuan konsultan dalam memahami Kearangka Acuan Kerja proyek.

X₅ = Pendekatan dan cara penanganan pekerjaan oleh konsultan dalam melaksanakan proyek.

Dari model tersebut dapat dinyatakan bahwa peningkatan 2 variabel bebas definitive tersebut (X₄, X₅) akan meningkatkan Probabilitas Menjadi Pemenang.

Dari pernyataan model tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model yang diperoleh tersebut telah menunjukkan dari 20 variabel bebas (faktor yang teridentifikasi) menghasilkan 2 variabel bebas yang definitive berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) “Probabilitas Menjadi Pemenang”. Sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi teknis pada seleksi jasa konsultasi di Departemen Pekerjaan Umum menyebabkan munculnya 2 variabel bebas definitif yang mempengaruhi Probabilitas Menjadi Pemenang.

Dengan demikian hipotesis ini yaitu : **“Penentuan pemenang lelang jasa konsultasi didominasi oleh faktor – faktor berdasarkan pendekatan dan metodologi penanganan proyek”**. telah **TERBUKTI**.

BAB V

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1. TEMUAN

Dari analisa statistik yang dilakukan dengan program SPSS 13.0 sebagaimana diuraikan dalam bab 4 di muka yaitu analisa korelasi-intekorelasi, analisa faktor, analisa regresi dan uji model ditemukan 2 variabel bebas definitif adalah :

Kode	Variabel Bebas Definif
X4	Kemampuan konsultan dalam memahami Kerangka Acuan Kerja proyek.
X5	Pendekatan dan cara penanganan pekerjaan oleh konsultan dalam melaksanakan proyek.

5.2. PEMBAHASAN

Hasil temuan dalam penelitian ini kemudian dilakukan validasi kepada pakar / responden yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan keahlian di bidang manajemen pengadaan proyek pemerintah terutama seleksi jasa konsultansi di Departemen Pekerjaan Umum sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Validasi dilakukan dengan cara mengumpulkan komentar dari pakar / responden sebagai respon terhadap hasil temuan apakah pakar / responden menerima atau tidak terhadap hasil penelitian ini.

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya maka pelaksanaanya dilakukan dengan seefektif dan seefisien mungkin antara lain secara langsung dengan tanya jawab (wawancara) dan pesan singkat telepon seluler /SMS (*short message service*).

Hasil Wawancara :

4. Bagaimana menurut anda, apakah variabel – variabel yang diambil dalam penelitian ini sudah mencukupi dan layak untuk diangkat dalam penelitian ini ?

5. Benarkah untuk menentukan faktor dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konsultansi terdapat pada evaluasi teknis ?
6. Apakah hasil temuan penelitian ini dapat diterima dengan melihat keadaan yang ada pada proses seleksi jasa konsultan pada proyek pemerintah di Dept.Pekerjaan Umum.
 - Hasil variabel – variabel yang digunakan sudah cukup baik tapi perlu diperbaiki kata-katanya agar mudah dimengerti oleh para responden dalam pengisian kuisioner (Fadli, Pengguna Jasa Dept. Pekerjaan Umum (Pimpro))
 - Dalam dokumen penawaran, faktor – faktor dominan banyak terdapat pada proses evaluasi teknis. Pada proses evaluasi administrasi kebanyakan perusahaan konsultan dapat memenuhinya. (Fadli, Pengguna Jasa Dept. Pekerjaan Umum (Pimpro))
 - Kemampuan konsultan dalam memahami Kerangka Acuan Kerja (KAK) proyek sangat diperlukan sebab dengan konsultan memahami secara rinci Kerangka Acuan Kerja proyek yang akan dilaksanakan akan sangat mempengaruhi pengguna jasa maupun panitia pengadaan dalam menentukan calon pemenang. Sesuai dengan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No: 257/KPTS/M/2004 bahwa bobot penawaran teknis antara 0,60 sampai 0,80 bobot penawaran biaya antara 0,20 sampai 0,40. Kalau tidak memahami KAK, konsultan tidak dapat memahami dalam penawaran harga biaya. Dalam hal ini yang dinilai atau dihargai yaitu otak atau hasil pemikiran para konsultan terhadap proyek yang akan dilaksanakan (Robert, Pengguna Jasa Dept. Pekerjaan Umum (Staff Ahli)).
 - Pendekatan dan cara penanganan pekerjaan oleh konsultan dalam melaksanakan proyek. Sesuai dengan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No: 257/KPTS/M/2004 dalam evaluasi teknis yaitu penilaian penawaran teknis dilakukan dengan cara memberikan nilai angka terhadap unsur penawaran teknis dengan memperhatikan bobot yang diberikan

pada unsur-unsur yang dinilai, antara lain pengalaman penyedia jasa, pendekatan dan metodologi serta kualifikasi tenaga ahli.

Dari ketiga unsur tersebut diatur bobot penilaian sebagai berikut:

- Pengalaman Perusahaan 10-20%
- Pendekatan dan Metodologi 20-40%
- Kualifikasi Tenaga Ahli 50-70%

Bobot penilaian di atas untuk konsultan supervisi sedangkan untuk konsultan desain bobot yang paling besar yaitu Pendekatan dan Metodologi (Robert, Pengguna Jasa Dept. Pekerjaan Umum (Staff Ahli)).

Tatkala semua konsultan mendapatkan nilai yang sama sesuai dengan KAK maka pendekatan metodologi mengambil peranan. (Fadli, Pengguna Jasa Dept. Pekerjaan Umum (Pimpro))

Hasil pesan singkat dari telepon seluler (SMS) terhadap beberapa responden :

7. Benarkah untuk menentukan faktor dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konsultansi terdapat pada evaluasi teknis ?
 1. Yang menjawab ya = 9 orang
 2. Yang menjawab tidak = 0 orang.
8. Benarkah pendekatan dan cara penanganan pekerjaan oleh konsultan dalam melaksanakan proyek serta kemampuan konsultan dalam memahami KAK proyek sangat menentukan dalam seleksi jasa konsultansi di Dept.PU ?
 - Yang menjawab ya = 6 orang
 - Yang menjawab tidak tetapi pengalaman perusahaan lebih berperan = 1 orang.
 - Yang menjawab tidak tetapi pengalaman tenaga ahli lebih berperan = 2 orang.

5.3. KESIMPULAN

Dari hasil komentar di atas para pakar setuju bahwa pada seleksi jasa konsultan pada tahap evaluasi teknis pendekatan dan metodologi sangat berperan dalam penentuan pemenang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 PENDAHULUAN

Kesimpulan yang didapat adalah berdasarkan dari faktor – faktor yang berpengaruh terhadap penentuan pemenang konsultan di Dept. Pekerjaan Umum. Sedangkan saran yang dibuat adalah mengenai penelitian – penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja kualitas konsultan untuk masa yang akan datang.

6.2 KESIMPULAN

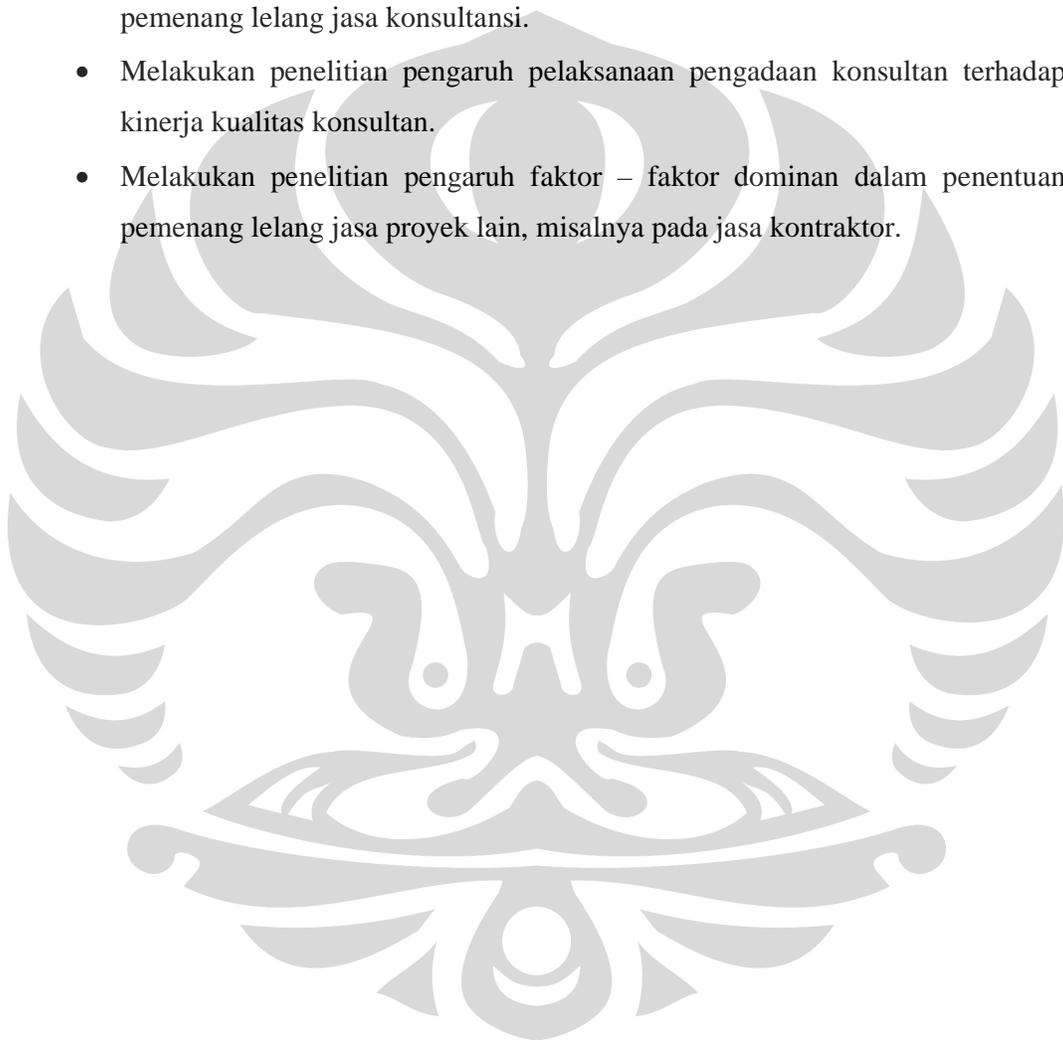
Berdasarkan pembahasan dari hasil olahan data , temuan dan validasi selama penelitian sebagaimana diuraikan pada bab – bab sebelumnya , dalam penelitian Identifikasi Faktor – faktor Dominan Yang Mempengaruhi Penentuan Pemenang Lelang Jasa Konsultansi Pada Proyek Pemerintah di DKI Jakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Probabilitas Menjadi Pemenang yang disebabkan oleh faktor – faktor dalam evaluasi teknis pada seleksi jasa konsultansi di Departemen Pekerjaan Umum yang diatur dengan keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No:257/KPTS/M/2004 dipengaruhi oleh banyak peran yaitu 2 faktor :
 - 1) Pendekatan dan cara penanganan pekerjaan oleh konsultan dalam melaksanakan proyek (X5)
 - 2) Kemampuan konsultan dalam memahami Kerangka Acuan Kerja proyek (X4)
2. Faktor X5 yaitu pendekatan dan cara penanganan pekerjaan oleh konsultan dalam melaksanakan proyek merupakan paling dominan dengan nilai *Adjusted R² = 0,849*.
3. Dengan demikian hipotesis ini yaitu : “Penentuan pemenang lelang jasa konsultansi didominasi oleh faktor – faktor berdasarkan pendekatan dan metodologi penanganan proyek”. telah TERBUKTI.

6.2 SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan :

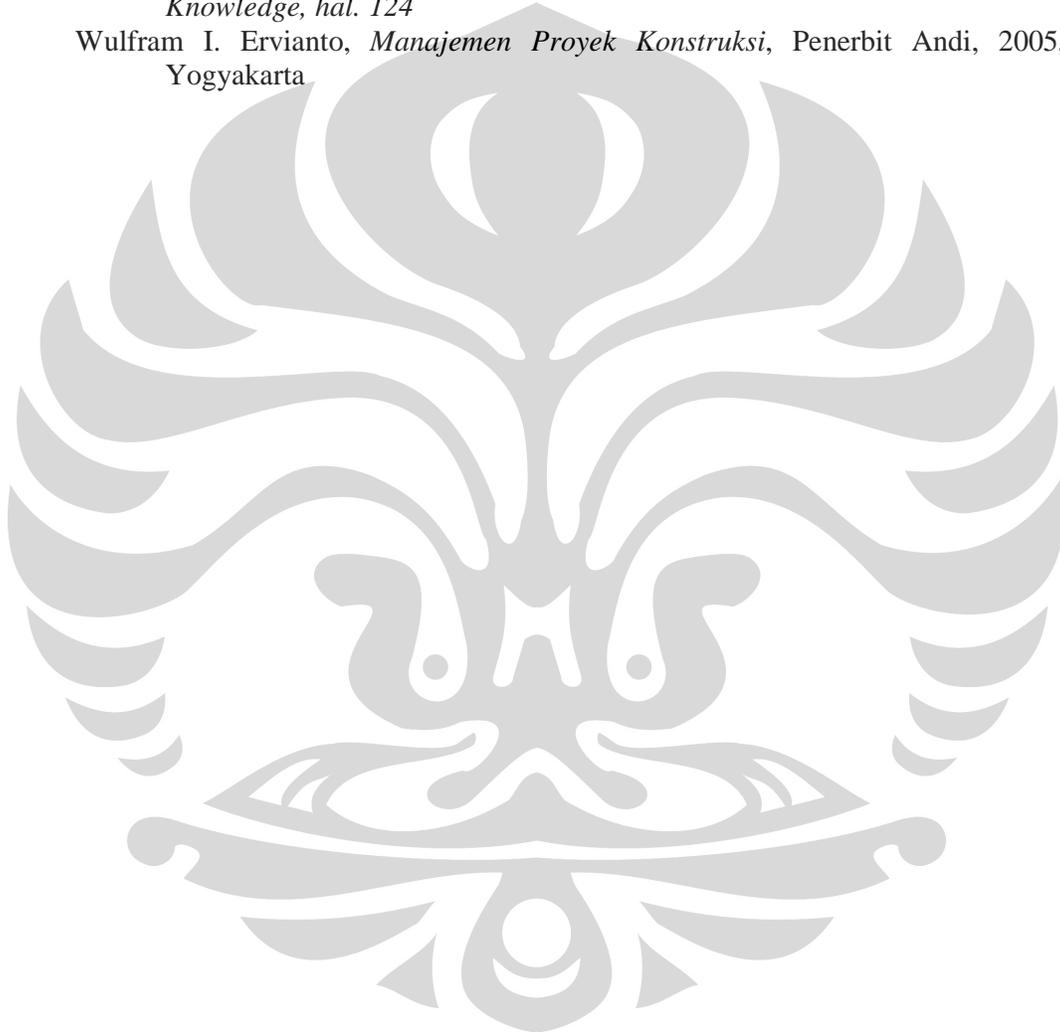
- Penelitian ini sebaiknya tidak hanya dilakukan pada proyek pemerintah di DKI Jakarta tetapi di tingkat Kabupaten maupun proyek pemerintah di kota lain agar dapat perbandingan dalam sistim penilaian dalam penentuan pemenang lelang jasa konsultasi.
- Melakukan penelitian pengaruh pelaksanaan pengadaan konsultan terhadap kinerja kualitas konsultan.
- Melakukan penelitian pengaruh faktor – faktor dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa proyek lain, misalnya pada jasa kontraktor.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinus Saleh, tesis "*Resiko Politik bagi Konsultan Lokal pada Pengadaan Jasa Konsultan Jalan dan Jembatan dengan KB di Indonesia*", PPSBIT-UI, Kekhususan Manajemen Proyek, 2002.
- Ansori, tesis "*Sumber Resiko Penurunan Kinerja Waktu Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi pada Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel PT. PLN (Persero)*". PPSBIT. Jakarta, Universitas Indonesia.
- Bateson, J.E. (1992) *Managing Service Marketing: Text and Reading*, Chicago, IL, Dryden Press.
- Budi Satrio, U, tesis "*Identifikasi Seleksi Jasa Konsultansi di Departemen Pekerjaan Umum Terhadap Keterbatasan Tenaga Ahli*" PPSBIT-UI, Kekhususan Manajemen Proyek, 2006.
- Corcoran, J. & McLean, F. (1998) The selection of management consultants, how are governments dealing with this difficult decision? An exploratory study. *International Journal of Public Sector Management*, Vol. 11 No: 1, pp. 46.
- Dunning, J. H. (1989) *Transnational Corporations and the Growth of Services: Some Conceptual and Theoretical Issues*. IN A, S. (Ed.) UNCTC Current Studies. New York, NY, United Nations.
- Dawes, P.L, Dowling, G.R. & Patterson, P.G. (1993) Determinants of pre-purchase information search effort for management consulting service. *Journal of Business-to-Business Marketing*, Vol.1 No:1, pp. 31-61.
- FMG (No: 14 January 2005) Guidance on Ethics and Probity in Government Procurement. Financial Management Guidance No: 14.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan penerbit Diponegoro, Semarang: 2005. hal 45.
- Gummenson, E. (1991) *Qualitative Method in Management Research*. Newbury Park and Beverly Hills, CA, Sage Publication.
- Huston, C.L (2004) *Management of Project Procurement*, The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Lunsford, D.A. & Fussel, B.C. (1993) Marketing business services in central Europe: the challenge: a report of expert opinion. *Journal of Services Marketing*, Vol.7 No:1, pp.13-21.
- Megananda, D. (2005) *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Angkutan Laut Supply Vessel*. PPSBIT. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Mitchell, V.W. (1995) A survey of chief planning officer attitudes towards planning consultants. *International Journal of Public Sector Management*, Vol.8 No:1, pp.20-34.
- M.Nazir., *Metode Penelitian*, Galia Indonesia. 1983
- Moore, S. A. & Schlegelmilch, B. B. (1994) Improving service quality in an industrial setting. *Industrial Marketing Management*, Vol. 23 No: 1, 83-92.
- OGC The Government Procurement Code of Good Practice: For Customers and Suppliers. UK Office of Government Commerce.
- Project Management Institute, *Project Management Body of Knowledge*, 1996, hal 4.

- S.Arikunto “ *Manajemen Penelitian*”, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal 22.
- Seely, M. & Duong, Q. (1997) Measuring Project Procurement Management Performance in the Public Sector. pp.2.
- Sherman, S. N. (1991) Government Procurement Managemen-: Maryland, Wordcrafters Publication.
- Stock, J. R. & Zinszer, P. H. (1987) The industrial purchase decision for professional services. Journal of Business Research, Vol. 15, pp.1-16
- William R, duncan,1996, *A GuideTo The Project Mangement Body Of Knowledge*, hal. 124
- Wulfram I. Ervianto, *Manajemen Proyek Konstruksi*, Penerbit Andi, 2005, Yogyakarta



PENGANTAR

Maksud

Dalam rangka melakukan penelitian untuk keperluan skripsi mahasiswa sarjana bidang ilmu teknik sipil, yang berjudul identifikasi faktor – faktor dominan yang menentukan penetapan pemenang lelang jasa konsultansi pada proyek pemerintah, kami bermaksud melakukan penelitian laporan yang salah satunya berbentuk pengisian kuisioner.

Tujuan

Kuisioner ini bertujuan untuk memperoleh data statistik maupun kebijaksanaan yang diambil panitia lelang, pemimpin proyek maupun yang menetapkan pemenang pengadaan jasa konsultansi pengawas dalam melakukan penilaian terhadap kualitas dokumen penawaran, serta untuk mengetahui faktor – faktor yang paling dominan dalam penentuan pemenang lelang pada jasa konsultan.

Kegunaan Kuisioner

Data yang diperoleh akan dianalisa dengan metode statistik yang diproses dengan bantuan komputer dengan menggunakan program Statistical Program Social Salence (SPSS), dengan harapan hasilnya akan menggambarkan korelasi antara probabilitas pengaruh dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan pemenang lelang jasa konsultansi, bobot variabel yang mempengaruhi.

Dengan demikian hasil analisa SPSS tersebut dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi panitia lelang, pemimpin proyek, dan lain-lain, dalam rangka masukan / perbaikan terhadap sistem tata cara penilaian dokumen pengadaan jasa konsultansi, serta evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan proyek .

Atas perhatian dan kesabaran mengisi kuisioner ini, kami ucapkan terima kasih,

Hormat kami,
Mahasiswa Universitas Indonesia
Program S1 Bidang Ilmu Teknik

Abdul Rasyid Fatonah

I. DATA RESPONDEN (isi salah satu)

Konsultan

1. Nama Responden :
2. Alamat E-mail :
3. Nama Perusahaan :
4. Jabatan di Perusahaan :
5. Pengalaman anda dalam pembuatan proposal tender : tahun
6. Dalam satu tahun kurang lebih berapa tender proyek APBN yang diikuti di lingkungan Ditjen Bina Marga :
 - o 2007 = tender
 - o 2006 = tender
 - o 2005 = tender
 - o 2004 = tender

Asosiasi Terkait

1. Nama Responden :
2. Alamat E-mail :
3. Nama Asosiasi :
4. Jabatan di Asosiasi :
5. Pengalaman anda dalam pengadaan jasa konsultasi : tahun

II. KUISIONER

ASPEK TEKNIS

❖ Jawaban

- Petunjuk isian : berilah tanda (x) atau (√) pada kolom tingkat besarnya pengaruh dan frekuensi/seringnya pengaruh terjadi yang disediakan dengan jawaban yang anda inginkan.

- Kriteria jawaban umum :

Tingkat besarnya pengaruh :

1. Sangat rendah
2. Rendah
3. Sedang
4. Tinggi
5. Sangat tinggi

Frekuensi/seringnya pengaruh terjadi :

1. Tidak Pernah
2. Jarang
3. Kadang - kadang
4. Sering
5. Sangat Sering/Selalu

A. Pengalaman Perusahaan

Bagaimana menurut anda, tingkat pengaruh dan seberapa sering terjadinya faktor-faktor di bawah ini terhadap penentu pemenang lelang dalam seleksi jasa konsultasi di Departemen Pekerjaan Umum		Tingkat besarnya Pengaruh					Frekuensi / seringnya terjadi				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		1	Umur perusahaan								
2	Tingkat kelengkapan dan keakuratan informasi data pengalaman perusahaan (rekaman perjanjian kerjasama)										
3	Banyaknya proyek sejenis yang dikerjakan selama kurun waktu 7 tahun terakhir.										

B. Pendekatan dan Metodologi Penanganan Proyek

Bagaimana menurut anda, tingkat pengaruh dan seberapa sering terjadinya faktor-faktor di bawah ini terhadap penentu pemenang lelang dalam seleksi jasa konsultasi di Departemen Pekerjaan Umum		Tingkat besarnya Pengaruh					Frekuensi / seringnya terjadi				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		4.	Kemampuan konsultan dalam memahami Kerangka Acuan Kerja proyek.								
5.	Pendekatan dan cara penanganan										

	pekerjaan oleh konsultan dalam melaksanakan proyek.																			
6.	Apresiasi terhadap inovasi yang diusulkan konsultan (komentar terhadap Kerangka Acuan Kerja) pada proyek yang akan dilaksanakan.																			
7.	Rencana kerja konsultan dalam melaksanakan proyek.																			
8.	Kebutuhan Man Month tenaga ahli konsultan dalam melaksanakan proyek.																			
9.	Jadual pengawasan tenaga ahli konsultan dalam melaksanakan proyek.																			
10.	Jadual pelaksanaan pekerjaan yang diusulkan oleh konsultan.																			
11.	Struktur organisasi konsultan dari uraian tugas masing – masing tenaga ahli dalam melaksanakan proyek.																			
12.	Ketersediaan fasilitas pendukung (kendaraan / alat laboratorium / kantor) pada konsultan.																			
13.	Penyajian Dokumen Usulan Teknis konsultan																			

C. Kualifikasi Tenaga Ahli

	Bagaimana menurut anda, tingkat pengaruh dan seberapa sering terjadinya faktor-faktor di bawah ini terhadap penentu pemenang lelang dalam seleksi jasa konsultansi di Departemen Pekerjaan Umum	Tingkat besarnya Pengaruh					Frekuensi / seringnya terjadi							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
		14.	Rata – rata tingkat pendidikan tenaga ahli yang diusulkan oleh perusahaan konsultan											
15.	Pengalaman bekerja Site Engineer dalam melaksanakan pekerjaan / proyek – proyek sejenis.													
16.	Pengalaman bekerja Quality Engineer dalam melaksanakan pekerjaan / proyek – proyek sejenis.													

17.	Pengalaman bekerja Ch. Inspectur / Quantity Engineer dalam melaksanakan pekerjaan / proyek – proyek sejenis.																		
18.	Rata – rata tingkat kemampuan berbahasa asing (Inggris) tenaga ahli konsultan.																		
19.	Rata – rata lamanya jangka waktu tenaga ahli bekerja pada perusahaan konsultan yang diusulkan.																		
20.	Tingkat kelengkapan data dan informasi (foto copy ijazah) referensi kerja, pernyataan kesediaan bekerja / ketersediaan / tidak terikat dengan pekerjaan lain tenaga ahli.																		

III. ASPEK NON TEKNIS

- Menurut anda aspek non teknis apa-apa saja yang berpengaruh dalam penentuan pemenang lelang jasa konsultansi pada proyek pemerintah :

-

-

-

-

-

-

-

-

DATA RESPONDEN KUISIONER

NO	NAMA RESPONDEN	PERUSAHAAN
1	Ir. H. SOEKANDAR ARGADINATA	PT. PERENTJANA DJAJA
2	Ir. ERIE HERYADI	PT. AMYTHAS EXPERTS & Ass.
3	Ir. JHON PAULUS PANTOUW, MSc.	PT. TATA GUNA PATRIA
4	Ir. REZA ABIDIN, MSc.	PT. HIWAY INDOTEK KONSULTAN
5	Ra. IRNAWATI J. HARYOKUSUMO	PT. PARAMA KARYA MANDIRI
6	BACHTIAR ABDURRACHMAN, M.Eng.Sc.	PT. VIRAMA KARYA (Persero)
7	Ir. TOHA KARTA, ME	PT. HASFARM DIAN KONSULTAN
8	Ir. PAULUS WAWOLUMAYA, MSc.	PT. GUTEG HARINDO
9	Ir. JANUAR HAKIM	PT. CIPTA STRADA Eng. Cons.
10	Ir. MARYATI KUSUMA ASMARA	PT. JAKARTA KONSULTINDO
11	Ir. EKO WASONO, MBA	PT. ANEKA CIPTA KARYA
12	Ir. IRYANTO PRANYOTO	PT. PANCA KARYA
13	Ir. YENNI SITI ROESTINI	PT. KOGAS DRIYAP
14	WISNU P. SUDARSO	PT. CIARIAJASA Kons. Perenc.
15	Ir. BAMBANG WIJAYANTO	PT. SEVENTACON
16	Ir. SYARIF SALIM	PT. SAPTA DAYA KARYATAMA
17	Ir. A PUDJITMO	PT. LAPTRI PANCATEKNIK
18	Drs. AGUS SUYATNO	PT. YALA RIDHUSA
19	Ir. FARID BOEDIAWAN	PT. BERNALA NIRWANA
20	Ir. JOS MUSTAF	PT. REKADAYA SENTRA
21	Ir. ZAENAL WALIDIN	PT. ELMES EPSILON
22	Ir. HALOMOUN TAMBUN	PT. TRIDUTA MITRA
23	Ir. SYAIKHARDI	PT. BINADAYA INTI
24	Ir. EKO BAGUS D	PT. MITRA LINGKUNGAN
25	ACHMAD SYAHAM	PT. KREASI HANDAL
26	Prof.Dr.Ir. WIRATMAN W	PT. WIRATMAN & ASSOCIATE
27	Ir. CIPTO WALUYO	PT. ETINDO MITRA
28	Ir. PARSETYADI	PT. MISKAT ALAM
29	Ir. HAMOWO	PT. SANG SANG BUANA
30	Ir. TOGA HAMONANGAN	PT. ARKITEKTON LIMATAMA

Tabulasi data tingkat probabilitas

RESPONDEN	VARIABEL																				Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	1	4	2	3	2	1	4	4	4	2.500
2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3.750
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3.700
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3.700
5	4	3	3	2	4	4	2	3	1	3	2	2	3	3	1	4	3	3	4	3	2.850
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3.800
7	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3.400
8	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2.600
9	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2.350
10	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2.350
11	3	2	3	1	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2.300
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2.200
13	4	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2.350
14	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2.550
15	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	4	3	2.500
16	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2.800
17	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	1	2	2	4	2	2	2.400
18	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	3	1	2	2	2	3	2	3	4	3	2.250
19	2	2	3	2	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2.600
20	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2.400
21	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	4	2	1	2	3	2	3	2	2.200
22	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2.400
23	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3.600
24	4	3	3	2	4	4	2	3	1	3	2	2	3	3	1	4	3	3	4	3	2.850
25	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	4	2	2.300
26	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	3	2.550
27	3	2	3	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	3	2.350
28	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2.450

29	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3.700	
30	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3.650



Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.843
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	251.436
	df	55
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X14	X20	
Anti-image Covariance	X2	.271	-.055	-.046	-.047	.065	.059	-.043	-.004	-.108	-.048	.048
	X3	-.055	.157	.046	-.084	-.100	-.071	.053	-.028	.052	-.051	-.088
	X4	-.046	.046	.203	.000	-.024	-.001	-.016	-.075	.005	-.055	-.138
	X5	-.047	-.084	.000	.483	.042	.070	-.164	.073	-.068	.002	.020
	X6	.065	-.100	-.024	.042	.398	.084	-.155	.060	-.070	-.078	.077
	X7	.059	-.071	-.001	.070	.084	.151	-.077	-.062	-.090	-.035	.051
	X8	-.043	.053	-.016	-.164	-.155	-.077	.321	-.051	.039	.049	-.080
	X9	-.004	-.028	-.075	.073	.060	-.062	-.051	.236	-.036	.008	.040
	X10	-.108	.052	.005	-.068	-.070	-.090	.039	-.036	.213	-.005	-.032
	X14	-.048	-.051	-.055	.002	-.078	-.035	.049	.008	-.005	.178	-.007
	X20	.048	-.088	-.138	.020	.077	.051	-.080	.040	-.032	-.007	.290
Anti-image Correlation	X2	.878 ^a	-.267	-.196	-.131	.197	.292	-.147	-.016	-.450	-.219	.173
	X3	-.267	.816 ^a	.258	-.305	-.398	-.461	.235	-.148	.285	-.303	-.412
	X4	-.196	.258	.868 ^a	.000	-.085	-.003	-.061	-.342	.026	-.289	-.570
	X5	-.131	-.305	.000	.804 ^a	.096	.261	-.416	.216	-.212	.007	.054
	X6	.197	-.398	-.085	.096	.758 ^a	.342	-.434	.194	-.240	-.294	.225
	X7	.292	-.461	-.003	.261	.342	.786 ^a	-.350	-.329	-.500	-.216	.244
	X8	-.147	.235	-.061	-.416	-.434	-.350	.825 ^a	-.186	.150	.205	-.263
	X9	-.016	-.148	-.342	.216	.194	-.329	-.186	.898 ^a	-.159	.040	.152
	X10	-.450	.285	.026	-.212	-.240	-.500	.150	-.159	.858 ^a	-.025	-.128
	X14	-.219	-.303	-.289	.007	-.294	-.216	.205	.040	-.025	.921 ^a	-.030
	X20	.173	-.412	-.570	.054	.225	.244	-.263	.152	-.128	-.030	.814 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
X2	1.000	.701
X3	1.000	.783
X4	1.000	.740
X5	1.000	.729
X6	1.000	.624
X7	1.000	.850
X8	1.000	.645
X9	1.000	.854
X10	1.000	.770
X14	1.000	.803
X20	1.000	.592

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6.975	63.405	63.405	6.975	63.405	63.405	4.839	43.989	43.989
2	1.118	10.165	73.570	1.118	10.165	73.570	3.254	29.582	73.570
3	.644	5.851	79.421						
4	.615	5.594	85.015						
5	.503	4.575	89.590						
6	.354	3.217	92.807						
7	.229	2.079	94.886						
8	.217	1.973	96.859						
9	.166	1.510	98.369						
10	.108	.985	99.354						
11	.071	.646	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix ^a

	Component	
	1	2
X2	.835	.059
X3	.883	.048
X4	.856	-.082
X5	.571	.635
X6	.646	.454
X7	.819	-.425
X8	.781	.190
X9	.792	-.477
X10	.856	-.193
X14	.896	-.028
X20	.761	.118

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X2	.630	.552
X3	.675	.572
X4	.732	.452
X5	.071	.851
X6	.241	.752
X7	.909	.156
X8	.508	.623
X9	.919	.098
X10	.799	.363
X14	.731	.519
X20	.535	.554

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.797	.604
2	-.604	.797

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
2	X5		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.810	.803	.252421	
2	.927 ^b	.860	.849	.220661	2.443

a. Predictors: (Constant), X4

b. Predictors: (Constant), X4, X5

c. Dependent Variable: Y

ANOVA^c

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.584	1	7.584	119.026	.000 ^a
	Residual	1.784	28	.064		
	Total	9.368	29			
2	Regression	8.053	2	4.027	82.698	.000 ^b
	Residual	1.315	27	.049		
	Total	9.368	29			

a. Predictors: (Constant), X4

b. Predictors: (Constant), X4, X5

c. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.360	.138		9.847	.000		
	X4	.568	.052	.900	10.910	.000	1.000	1.000
2	(Constant)	1.049	.157		6.692	.000		
	X4	.508	.049	.805	10.275	.000	.847	1.180
	X5	.141	.045	.243	3.105	.004	.847	1.180

a. Dependent Variable: Y

Excluded Variables

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics			
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance	
1	X5	.243 ^a	3.105	.004	.513	.847	1.180	.847

a. Predictors in the Model: (Constant), X4

b. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X4	X5
1	1	1.943	1.000	.03	.03	
	2	.057	5.821	.97	.97	
2	1	2.895	1.000	.01	.01	.01
	2	.064	6.730	.15	.99	.20
	3	.041	8.420	.85	.00	.79

a. Dependent Variable: Y

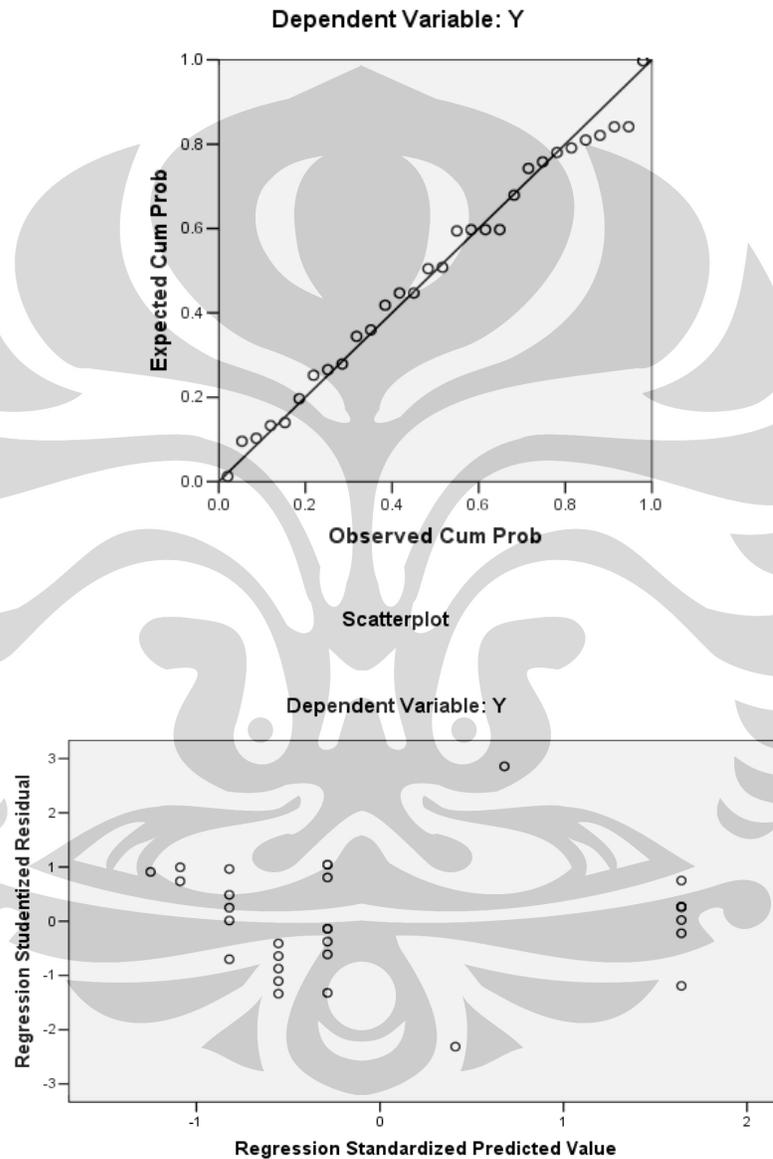
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.12127	3.64553	2.78000	.526974	30
Std. Predicted Value	-1.250	1.642	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.046	.104	.068	.016	30
Adjusted Predicted Value	2.07411	3.68204	2.77534	.532177	30
Residual	-.496444	.612559	.000000	.212916	30
Std. Residual	-2.250	2.776	.000	.965	30
Stud. Residual	-2.313	2.856	.010	1.005	30
Deleted Residual	-.524619	.648518	.004664	.231449	30
Stud. Deleted Residual	-2.534	3.355	.017	1.075	30
Mahal. Distance	.312	5.490	1.933	1.433	30
Cook's Distance	.000	.160	.029	.038	30
Centered Leverage Value	.011	.189	.067	.049	30

a. Dependent Variable: Y

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Y

